

**PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai salah satu syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh :

**FANIA AGUSTINA
NIM. 4012017081**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2021 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Oleh :

Fania Agustina
Nim. 4012017081

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 16 Juni 2021

Pembimbing I



Abdul Hamid, MA
NIP.19730731 200801 1 007

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIP. 19891111 20201 2 1 015

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah




Fakhrizal Bin Mustafa, MA
NIP. 19850218 20181 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2015-2019”** an. FANIA AGUSTINA, NIM 4012017081, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.


Langsa, 27 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



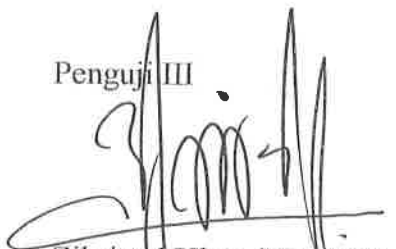
Dr. Abdul Hamid, M.A
NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji II




Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji III



Zikriatul Ulya, S.E., M.Si.
NIDN. 2024029102

Penguji IV



Fakhrizal Bin Mustafa, Lc., M.A
NIP. 19850218 20181 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fania Agustina
Nim : 4012017081
Tempat/tgl.Lahir : Lhokseumawe, 01 Agustus 1999
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln. Medan – B.Aceh, Dsn. Jeruk Lor 10, Ds. Alue
Merbau, Langsa Timur, Kota Langsa, NAD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2015-2019”**. benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 14 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan



Fania Agustina
Nim. 4012017081

Motto

" Nikmatilah prosesmu, sebab hasil membutuhkan sebuah proses"

" Jangan lupa berdoa, bersyukur, senyum dan bahagia"

"Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri (Qs. Al-Ankabut: 6)"

" Bertakwalah kepada Allah, maka dia akan membimbingmu, sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu (Qs. Al-Baqarah : 282)"

"Gunakan waktumu sebaik mungkin agar tidak menyesal di masa depan"

"kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang diulang hari demi hari"

"tidak penting seberapa lambat anda melaju, selagi tidak berhenti"

"Beribadallah seolah-olah kamu mati besok dan bekerja keraslah seolah-olah kamu hidup selamanya"

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus menerus mengalami perubahan dan kemajuan, transformasi sistem pembayaran pun juga semakin berkembang mengingat sistem pembayaran merupakan salah satu komponen penting dalam dunia perekonomian dan juga merupakan salah satu program kerja Bank Indonesia dalam meningkatkan sistem pembayaran non tunai untuk mencapai pertumbuhan perekonomian nasional yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2019. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dihitung melalui PDB atas dasar harga konstan. dan pembayaran non tunai dalam penelitian ini diproksi oleh volume transaksi melalui kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, dan e-money. Penelitian ini menggunakan data time series periode triwulan tahun 2015 sampai triwulan tahun 2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan mengolah data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kartu ATM/Debet secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) Kartu kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ditunjukkan dengan nilai koefisien kartu kredit (X_2) bertanda negatif yaitu -4.121 dan p-value kurang dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$). (3) E-money secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ditunjukkan dengan nilai koefisien e-money (X_3) bertanda positif yaitu 11.624 dan p-value kurang dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.962 atau 96.2%. nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 96,2% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kartu ATM/Debet, kartu kredit dan e-money, sedangkan sisanya 3,8% dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti.

Kata kunci: Kartu ATM/Debet, Kartu kredit, E-money, Uang elektronik, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Along with rapid technological developments, payment patterns and systems in economic transactions continue to change and convenience, the transformations continue to change, the transformation of the payment system is also growing considering that the payment system is one of Bank Indonesia's work programs in improving the non-cash payment system to achieve better national economic growth. This study aims to determine the effect of the value of non-cash payment transactions on economic growth in Indonesia for the 2015-2019 period. Economic growth in this study is calculated through GDP at constant prices. And non-cash payments in this study are proxied by transaction volume via ATM/Debit cards, credit cards, e-money. This study uses time series data for the 2015 to 2019 quarter period. The type of data used is secondary data obtained through the Bank Indonesia website. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis and processing data using SPSS. The result of this study indicates that: (1) ATM/Debit cards directly have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, (2) credit cards have a negative and significant effect on economic growth in Indonesia, as indicated by the credit card coefficient value (X_2). Has a negative sign that is -4.121 and the p-value is less than the significance level ($0.000 < 0.05$). (3) e-money directly has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, indicated by the value of the money coefficient (X_3) which is positive. Namely 1.624 and the p-value is less than the significance level ($0.000 < 0.05$) and the coefficient of determination (R^2) of 0.962 or 96.2% of economic growth is influenced by ATM/Debit cards, credit cards and e-money while the remaining 3.8% is influenced by independent variables not examined.

Keywords: *ATM/Debit cards, credit cards, E-money, electronic money, economic growth.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berda dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi, **“Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2015-2019”**

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Kedua Orang Tua, ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak Fakhri Bin Mustafa, MA., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah

5. Bapak Abdul Hamid, MA., selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr.Early Ridho Kismawadi, S.E.I.,M.A. Selaku Pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Shelly Midesia, SE, Ak, M.Si., Selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas Segala Bimbingan yang ditelah diberikan kepada penulis.
8. Segenap Dosen Pengajar dan staf Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pendidikan dan pengetahuan yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini dan Teman-teman seperjuangan seangkatan yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 14 Juni 2021
Penulis,

Fania Agustina
Nim. 4012017081

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PESETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Penjelasan Istilah.....	15
1.6 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORITIS	20
2.1 Nilai Transaksi.....	20
2.1.1 Pengertian Nilai Transaksi	20
2.2 Sistem Pembayaran.....	20
2.2.1 Pengertian Sistem Pembayaran	20
2.2.2 Jenis-Jenis Sistem Pembayaran	21
2.2.3 Jenis-Jenis Alat Pembayaran	22
2.3 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).....	23

2.4	Uang.....	25
2.4.1	Pengertian Uang.....	25
2.4.2	Perputaran Uang.....	25
2.5	Peranan Pembayaran.....	26
2.5.1	Peranan Pembayaran Non Tunai Terhadap Kebijakan Moneter.....	26
2.5.2	Peranan Sistem Pembayaran Dalam Perekonomian.....	26
2.5.3	Peranan Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian	27
2.6	Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.6.1	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.6.2	Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.6.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	29
2.6.4	Cara Menghitung Pertumbuhan Ekonomi.....	29
2.6.5	Cara Menghitung PDB.....	30
2.7	Penelitian Terdahulu.....	33
2.7.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	38
2.8	Kerangka Teori.....	40
2.9	Hipotesa.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.3	Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1	Populasi.....	43
3.3.2	Sampel.....	44
3.4	Data dan Sumber Data.....	44
3.4.1	Data.....	44
3.4.2	Sumber Data.....	45
3.4.3	Jenis Data.....	45
3.4.4	Data Sekunder.....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	46

3.5.1 Teknik Kepustakaan	46
3.5.2 Teknik Dokumentasi	47
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
3.6.1 Variabel Dependen (Y).....	47
3.6.2 Variabel Independen (X)	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1 Uji Statistik Dekskriptif	49
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.7.2.1 Uji Normalitas	50
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	51
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	51
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	52
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.7.4 Uji Hipotesis	53
3.7.4.1 Uji t (parsial)	53
3.7.4.2 Uji F (simultan)	53
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	55
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019....	58
4.1.2 Perkembangan Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Pada Tahun 2015-2019.....	59
4.2 Uji Statistik Dekskriptif.....	59
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	62
4.3.1 Uji Normalitas.....	64
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	65
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	66
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	67
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.5 Uji Hipotesis	69
4.5.1 Uji t (parsial)	69

4.5.2 Uji F (simultan)	71
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	72
4.6.1 Pengaruh Kartu ATM/Debet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	73
4.6.2 Pengaruh Kartu Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	74
4.6.3 Pengaruh E-money terhadap Pertumbuhan Ekonomi	75
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Keterbatasan Dalam Penelitian	82
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Daftar Perusahaan Penerbit Uang Elektronik Yang Memperoleh Izin Bank Indonesia	8
Tabel 1.2 Nilai Transaksi (Nominal) Menggunakan Kartu ATM/DEBET, Kartu Kredit, dan E-money Tahun 2015-2019 Satuan Dalam Jutaan Rupiah	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Jenis, Satuan, Simbol dan Sumber Data	45
Tabel 4.1Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)Dalam satuan Milyar Rupiah	59
Tabel 4.2Uji Statistik Dekskriptif	63
Tabel 4.3Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.4Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.5Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4.6Hasil Uji t (parsial).....	70
Tabel 4.7Hasil Uji F (simultan)	71
Tabel 4.8Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Di indonesia 2015-2019	12
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 4.1Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet.....	60
Gambar 4.2Perkembangan Transaksi Kartu Kredit	61
Gambar 4.3 Perkembangan Transaksi E-Money	62
Gambar 4.4 Normal P-P Plot	64
Gambar 4.5Scatterplot.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transaksi Alat Pembayaran Non-Tunai Tahun 2015-2019	88
Lampiran 2 : Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2019	97
Lampiran 3 : Data Mentah.....	100
Lampiran 4 : Hasil Olah Data SPSS.....	105
Lampiran 5 : t table.....	112
Lampiran 6 : f table	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Uang memiliki peranan yang besar di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti fungsi uang sebagai alat pembayaran dalam semua transaksi ekonomi, uang tidak hanya terlepas dari transaksi ekonomi di dalam suatu negara. Uang juga dapat diartikan sebagai indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh semua kegiatan ekonomi yakni, produksi, distribusi dan konsumsi berkaitan erat dengan uang. Pemerintah dalam hal ini bank sentral selaku dari otoritas moneter, seringkali menggunakan instrumen uang dalam melaksanakan kebijakannya dalam bidang ekonomi, khususnya bidang keuangan dan perbankan.¹

Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi telah memasuki ke berbagai macam sektor kehidupan. Seluruh kebutuhan masyarakat terus dipermudah dengan layanan sistem pembayaran elektronik ataupun pembayaran non tunai. Pembayaran non tunai ini terus menjadi tren di masyarakat Indonesia baik di perkotaan ataupun di pedesaan. Uang non tunai dinilai lebih efisien sebagai alat transaksi pembayaran serta jadi penggerak utama dari pertumbuhan ekonomi saat ini. Bank Indonesia (BI) mencatat, nilai transaksi uang elektronik naik dua kalilipat pada tahun 2015 transaksi uang elektronik sebesar 5,283,017 dan naik terus-menerus hingga pada tahun 2019 mencapai sebesar 145,165,468.

¹ Lasondy Istanto, Syarief Fauzie. “*Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*”, jurnal ekonomi dan keuangan vol. 2 , no.10. h. 610.

Penggerak utama pertumbuhan non tunai tersebut antara lain berasal dari pembayaran online serta uang elektronik.²

Perubahan daya beli masyarakat terjadi sebab terdapatnya pergeseran pola belanja masyarakat dari perdagangan konvensional menjadi perdagangan elektronik. Semakin kompleksnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut tersedianya fasilitas yang bisa memfasilitasi lalu lintas pembayaran melalui pertukaran barang serta jasa tersebut. Peran teknologi sangat dibutuhkan agar transaksi dapat dilakukan secara efektif tanpa wajib mengeluarkan biaya yang besar. Pertumbuhan teknologi ini menciptakan suatu sistem penjualan yang dilakukan dalam jaringan (daring) ataupun sering disebut dengan *e-commerce*.³

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus menerus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang unai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri, selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK)

² Imelda Sari, "Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2018". (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Saran Informatika, 2018), h. 14, Di unduh 06 April 2020.

³*Ibid*, h. 14.

sebagai alat dari pembayaran, misalnya seperti menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit.⁴

Sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah dari satu pihak kepada pihak lain. Bank Indonesia (BI) mengacu pada empat prinsip sistem pembayaran, seperti keamanan, efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan terhadap konsumen. Prinsip efisiensi menekankan bahwasannya penyelenggara sistem pembayaran harus dapat digunakan secara luas sehingga biaya yang ditanggung masyarakat akan lebih murah karena meningkatkan skala ekonomi.⁵

Peningkatan masyarakat dalam menggunakan transaksi non tunai dipacu oleh mudahnya dalam bertransaksi yang dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada saatnya akan menstimulus pertumbuhan perekonomian. Selain lebih mudahnya dalam bertransaksi, bertransaksi non tunai juga diduga dapat mengurangi peredaran uang kertas.

Jumlah permintaan uang atau uang beredar yang ditentukan oleh Bank Indonesia ditentukan oleh tingkat harga barang atau jasa yang tersedia. Meningkatkan harga akan memicu naiknya permintaan jumlah uang di masyarakat. Kenaikan jumlah uang beredar di masyarakat juga disebabkan oleh

⁴ Bambang Praamono, Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dkk. “ *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*”. (Working paper Bank Indonesia 2006, h. 1, Di unduh pada 06 April 2020

⁵*Ibid*,h. 2.

meningkatnya tingkat konsumtif masyarakat yang tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah barang atau jasa.⁶

Bank Indonesia selaku otoritas moneter memiliki hak dan wewenang dalam perkembangan sistem pembayaran di Indonesia peran bank Indonesia dalam sistem pembayaran yaitu mengatur dan menjaga mekanisme sistem keuangan agar tetap stabil baik tunai maupun non tunai.⁷ Namun pada kenyataannya penggunaan transaksi tunai banyak menimbulkan permasalahan dan kelemahan. Sehingga diharapkan adanya inovasi sistem pembayaran yang mampu menjawab permasalahan dan membenahi dari sistem pembayaran tunai.

Buktinya tingginya angka korupsi yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun. Di lansir dari data yang di publikasikan oleh KPK jumlah angka korupsi sebesar 41,2% dengan jumlah 121 kasus pada tahun 2017. Jelang dua tahun kepemimpinan Presiden Joko Widodo, dalam hasil survei yang dilakukan Centre for Strategic dan International Studies (CSIS) Indonesia, sebanyak 66,4% tingkat korupsi di Indonesia justru meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Hanya sebesar 10,8% yang menilai tingkat korupsi menurun, dan sebesar 21,3% menganggap tidak ada perubahan.⁸

Peningkatan aktivitas masyarakat dalam menggunakan fasilitas pembayaran elektronik (non tunai) akan mampu mempengaruhi percepatan perputaran uang (*velocity of money*). Namun pada kenyataannya masyarakat

⁶ Melinda Nur Rasyida Fatmawati, Indah Yuliana, “Pengaruh Transaksi Non tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi. Vol. 11, No.2, h. 271.

⁷ Bank Indonesia, “Laporan Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang 2012”, h. 2. Diunduh pada 06 April 2020

⁸Erandi Hutomo Saputra, “Survei CSIS: Tingkat Korupsi di Indonesia Meningkat Politik dan Hukum”, e-Paper MediaIndonesia, Diunduh tanggal 13 Februari 2021.

masih banyak menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran sehingga dapat menimbulkan masalah. Jika dilihat dari perspektif perekonomian yang luas penggunaan uang kertas (kas) dalam jumlah banyak dapat menimbulkan beban bagi perekonomian terutama biaya penanganan uang (*Cash Handling*) dan perputaran uang (*Velocity Of Money*).

Buktinya data dari Bank Indonesia (BI) transaksi tunai masih mendominasi di angka 76% dibandingkan dengan transaksi tunai sebesar 24% hal ini tak lepas dari rendahnya inklusi keuangan di Indonesia layanan perbankan yang belum merata di semua kalangan. Tingkat inklusifitas ini juga dipengaruhi oleh kondisi geografis maupun infrastruktur di Indonesia.⁹

Penggunaan uang tunai bertujuan untuk melihat pengaruh alat pembayaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun pada kenyataannya penggunaan uang tunai dapat menimbulkan inefisiensi waktu karena panjangnya antrian di sentra-sentra pembayaran serta adanya ketidakpastian membawa uang dalam jumlah yang cukup banyak.

Buktinya Bank Indonesia mendorong pergantian alat pembayaran tunai menjadi non tunai sehingga menciptakan *Cashless Society*. Uang kartal (tunai). Menimbulkan banyak kelemahan seperti biaya pengadaan dan percetakan uang yang cukup mahal dan inefisiensi waktu dalam penggunaan uang kartal seperti melakukan pembayaran di pintu masuk loket. Dimana pembayaran akan memakan waktu yang lama. Terlebih lagi ketika uang yang dibayarkan tidak pas dengan

⁹Bank Indonesia, "*Laporan Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Bank Indonesia Triwulan III 2020*", hal 18, Diunduh tanggal 13 Februari 2021.

harganya sehingga harus menyiapkan kembalian. Uang kartal juga memiliki resiko seperti pencurian dan pemalsuan uang.¹⁰

Bersamaan dengan pertumbuhan sistem pembayaran non tunai dengan instrumen melalui alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) yang semakin berkembang pesat, kenaikan transaksi non tunai berbasis kartu (seperti Kartu ATM/Debet, Kartu kredit, serta e-money) bisa mendukung segala aktivitas ekonomi bahkan bisa mempengaruhi perkembangan ekonomi di sesuatu negara. Mengingat transaksi non tunai mempunyai manfaat yang cukup praktis, efektif serta cukup aman ketika kita bertransaksi dalam jumlah uang yang cukup besar serta seialur dengan tujuan bank sentral yang ingin mewujudkan *less cash society* (masyarakat non tunai).¹¹

Serta mengingatkan masyarakat untuk lebih bertransaksi secara non tunai, guna untuk mengurangi tindakan korupsi serta pencucian uang (*money laundring*), tidak hanya itu banyaknya fasilitas ATM (*Automated Teller Machines*) yang difasilitasi oleh bank-bank umum ditempat yang dapat seta mudah dijangkau oleh masyarakat di seluruh Indonesia.¹²

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi, semakin banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya ialah tentang penggunaan uang elektronik sehingga masyarakat tidak perlu mengantongi uang kertas karena dompet sudah berubah menjadi digital. Pemberlakuan dan

¹⁰Bank Indonesia, Paper Kajian E-money, Jakarta: Bank Inddonesia, 2006. Hal 11. Diunduh tanggal 13 Februari 2021.

¹¹*Ibid*, h. 12.

¹²*Ibid*, h. 13.

penerapan uang elektronik sudah sah setelah Bank Indonesia (BI) mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik.¹³

Data terbaru Bank Indonesia (BI) memastikan kelancaran sistem pembayaran tetap terpelihara, baik dari sisi tunai maupun nontunai, pada Februari 2019. Khususnyapembayaran non tunai, BI mengungkapkan ada peningkatan tajam. Bahkan, penggunaan uang elektronik tumbuh mencapai 66,6 persen. Uang elektronik terbagi menjadi dua jenis, yaitu ada sebagian berbasis server atau aplikasi dan ada yang berbasis chip/kartu keduanya memiliki fungsi yang sama namun memiliki metode penggunaan yang berbeda-beda. Perbedaan uang elektronik berbasis aplikasi dan berbasis chip atau kartu adalah jika yang berbasis aplikasi dapat digunakan dengan cara melakukan transfer melalui nomor virtual dan scan barcode sedangkan uang elektronik berbasis kartu dapat digunakan dengan cara menempelkan kartu pada pembaca kartu yang telah tersedia.

Berikut sebanyak 50 perusahaan penerbit uang elektronik yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia, daftar tersebut di rilis oleh Bank Indonesia melalui web resminya per tanggal 27 Mei 2020. Berikut daftar nama aplikasi dan kartu atau chip uang elektronik yang telah terdaftar di Bank Indonesia.

¹³PP Bank Indonesia, Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Penerbit Uang Elektronik Yang
Telah Memperoleh Izin Dari Bank Indonesia

No	Perusahaan	e-Money Berbasis Aplikasi	e-Money Berbasis Kartu/Chip
1.	PT Arta Jasa Pembayaran Elektronik	MYNT e-Money	-
2.	PT Bank Sentral Asia Tbk	Sakuku	Kartu Flazz
3.	PT Bank Cimb Niaga	Aplikasi Rekening Ponsel	-
4.	PT Bank DKI	Jak One	Jak Card
5.	PT Bank Mandiri Tbk	Mandiri E-Cash	e-Money dan e-Toll
6.	PT Bank Mega Tbk	Mega Virtual	Mega Cash
7.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	UnikQu	Tap Cash
8.	PT Bank National Nobu	Nobu e-Money	Nobu e-Money
9.	PT Bank Permata	BBM Money	-
10.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	T-Bank	Brizzi
11.	PT Finnet Indonesia	Finpay Money	-
12.	PT Indosat Tbk	Imkas	-
13.	PT Nusa Satu Inti Artha	Doku Pay	-
14.	PT Skye Sab Indonesia	Skye Mobile Money	Skye Card
15.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Flexy Cash	iVas Card
16.	PT Telekomunikasi Seluler	T-Cash	Tap Izy
17.	PT XL Axiata Tbk	XL Tunai	-
18.	PT Smartfren Telcom Tbk	Uangku	-
19.	PT Dompot Anak Bangsa	Gopay	-
20.	PT Witami Tunai Mandiri	True Money	-
21.	PT Espay Debit Indonesia Koe	Dana	-
22.	PT Bank PNB Indonesia Tbk	Doonet	-
23.	PT BPD Sumsel Babel	BSB Cash	-
24.	PT Buana Teknologi	Gudang Voucher	-
25.	PT Bima Sakti Multi Sinergi	Speed Cash	-
26.	PT Visionet Internasional	OVO Cash	-
27.	PT Inti Dunia Sukses	iSaku	-
28.	PT Veritra Sentosa Internasional	Paytren	-

29.	PT Solusi Pasti Indonesia	Kaspro	-
30.	PT Blue Pay Digital Internasional	Blue Cash	-
31.	PT Ezeelink Indonesia	Ezeelink	-
32.	PT E2Pay Global Utama	M Bayar	-
33.	PT Cakra Ultima Sejahtera	DUWIT	-
34.	PT Air Pay Internasional	Shopee Pay	-
35.	PT Bank Sinarmas Tbk	e-Money	-
36.	PT Transaksi Artha Gemilang	Otto Cash	-
37.	PT Fintek Karya Nusantara	Link Aja	-
38.	PT Max Interatives Technologies	Zipay	-
39.	PT Sarana Patctindo	Pac Cash	-
40.	PT Datacell Info Media	PayDia	-
41.	PT Netzme Kreasi Indonesia	Natzme	-
42.	PT Bank BNI Syariah	Hasanah ku	-
43.	PT MNC Teknologi Nusantara	Spinpay	-
44.	PT Kreta Commuter Indonesia	-	Kartu KMT
45.	PT Mas Rapid Transit	-	Kartu KMT
46.	PT Astra Digital Arta	Astra Pay	-
47.	PT Bank OCBC NISP	One Wallet	-
48.	PT Rpay Finansial Digital Indonesia	Yourpay	-
49.	PT Visi Jaya Indonesia	Eidu Pay	-
50.	PT Bank Jabar dan Banten	Digi Cash	-

Sumber : *Bank Indonesia*

Demikian daftar uang elektronik yang berbasis Aplikasi dan Kartu atau chip yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 memperlihatkan tingginya antusias masyarakat dan dunia bisnis untuk memakai alat pembayaran non tunai. Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) di Indonesia, baik Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, dan E-money. Kartu ATM yang juga berfungsi sebagai kartu debit yang beredar secara terus menerus hingga

¹⁴ www.bi.go.id (Di akses pada 26 september 2020).

memuncak jumlahnya. Kegiatan ini dapat dilihat dari pesatnya perkembangan nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu pada 5 tahun terakhir.¹⁵

Tabel 1.2
Nilai Transaksi (Nominal) Menggunakan Kartu ATM/DEBET, Kartu Kredit, dan E-money Tahun 2015-2019 Satuan Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Kartu ATM/DEBET	Kartu Kredit	E-Money
2015	4,897,794,438	280,343,930	5,283,017
2016	5,623,440,005	281,020,518	7,063,688
2017	6,200,437,637	297,761,229	12,375,468
2018	6,955,134,163	314,294,068	47,198,618
2019	7,474,823,816	342,682,828	145,165,468

Sumber: Bank Indonesia, (Data Diolah)

Dari data yang tertera pada tabel diatas. Kita dapat melihat nilai transaksi dari penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) seperti ATM/Debet, Kartu Kredit dan e-money. Penggunaan kartu ATM/Debet pada tahun 2015 tercatat sebesar 4,897,794,438 juta dan nilai transaksi tersebut naik dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2019 nilai transaksi alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) pada kartu ATM/Debet sebesar 7,474,823,816 juta. Kemudian pada penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu kredit pada tahun 2019 mencapai sebesar 342,682,828 juta dan begitu juga pada nilai transaksi pembayaran e-money pada tahun 2015 alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) e-money sebesar 5,283,017 juta dan nilai transaksi tersebut secara terus menerus mengalami kenaikan sampai pada akhirnya pada tahun 2019 nilai

¹⁵ Tim Inisiatif Bank Indonesia “Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money”, (Working Paper Bank Indonesia, 2006), h. 21, Di unduh pada 06 April 2020

dari transaksi alat pembayaran menggunakan kartu e-money mencapai sebesar 145,165,468 juta.

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa data penggunaan kartu ATM/Debet lebih besar dibandingkan kartu kredit dan e-money. Hal ini terjadi karena munculnya kebijakan baru dari pemerintah berupa kewajiban pembayaran toll menggunakan kartu atau e-money. Sehingga penggunaan kartu ATM/Debet ini lebih berkembang dibandingkan kartu kredit.

Kehadiran alat-alat pembayaran non tunai tersebut, seolah-olah tidak hanya disebabkan oleh dari inovasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada akhirnya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi.¹⁶

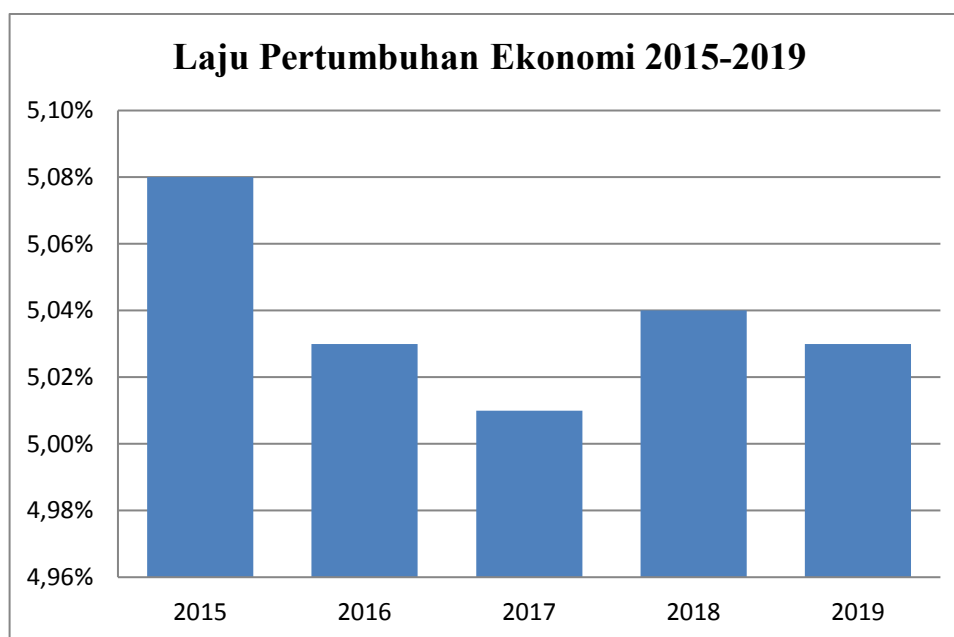
Peningkatan aktivitas masyarakat menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu ini akan mampu mempercepat transaksi atau dengan kata lain akan mempengaruhi percepatan perputaran uang (*velocity of money*), yang dalam hal ini mengindikasikan berapa kali sejumlah unit rupiah digunakan untuk memenuhi sebuah transaksi di Indonesia, sederhananya semakin sering seseorang itu mentransaksikan sejumlah uang dengan nominal tertentu dari fasilitas pembayaran menggunakan kartu elektronik, maka transaksi pembayaran akan semakin cepat untuk terselesaikan dan uang yang telah dikeluarkan untuk transaksi itu dapat digunakan kembali untuk transaksi selanjutnya oleh pihak yang

¹⁶ Bambang Pramono, Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dkk. “*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*”. (Working paper Bank Indonesia 2006), h. 1, Di unduh 06 April 2020.

telah menerima uang dari transaksi yang sebelumnya. Dengan demikian, semakin cepat uang itu berputar maka akan mendorong semakin banyaknya barang dan jasa yang dapat di transaksikan, sehingga akan mendorong perekonomian menjadi lebih baik.¹⁷ Berikut pada gambar dibawah ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi di indonesia pada tahun 2015 hingga 2019.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari datayang tertera diatas, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 menghadapi kondisi yang fluktuatif. Terlihat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sebesar 5,08% setelah itu turun pada tahun 2016 menjadi 5,03%, serta menghadapi penurunan lagi pada tahun 2017 sebesar 5,01%, kemudian mengalami peningkatan

¹⁷ Tim Inisiatif Bank Indonesia, “Upaya Meningkatkan penggunaan alat pembayaran Non-tunai melalui Pembayaran E-money”, (Working Paper Bank Indonesia, 2006), h. 2, Di unduh pada 06 April 2020.

pada dua tahun berikutnya pada tahun 2018 serta 2019 sebesar 5,04% serta 5,03%. Pada tahun penelitian pembayaran non tunai (APMK) menghadapi peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Seperti yang dikatakan oleh pramono bahwa kehadiran pertumbuhan pembayaran non tunai bisa mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.¹⁸

Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2015-2019” yang di proksi pada kartu ATM/Debet, kartu kredit serta e-money.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang hendak dibahas serta agar penelitian ini dilakukan secara fokus, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini merupakan sebatas pada permasalahan pengaruh nilai transaksi pembayaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kartu ATM/Debet, kartu kredit serta e-money.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Bambang Pramono, Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dkk. “ *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*”. (Working paper Bank Indonesia 2006), h. 1, Di akses pada 06 April 2020

1. Bagaimana pengaruh kartu ATM/Debet terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kartu kredit terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh e-money terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kartu ATM/Debet, kartu kredit, serta e-money terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan kartu ATM/Debet dalam transaksi masyarakat terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan kartu kredit dalam transaksi masyarakat terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan e-money dalam transaksi masyarakat terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan kartu ATM/Debet, kartu kredit, e-money dalam masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Dunia Perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan-masukan yang berguna agar bank-bank selalu ber-inovasi dalam mengembangkan instrumen sistem pembayaran non tunai dan membantu menunjang kinerja Bank Indonesia kepada adat *less cash society* (masyarakat non tunai) dan meminimalisir peredaran uang kertas (tunai) di Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh pelaksanaan sistem pembayaran dengan penggunaan non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta sebagai bahan informasi serta literature untuk peneliti- peneliti berikutnya.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

penelitian ini diharapkan bisa berguna serta memberikan masukan kepada setiap pengambil kebijakan dalam melihat pengaruh pelaksanaan sistem pembayaran non-tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul dari skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Analisis pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia", maka penjelasan istilah yang Perlu dijelaskan yaitu :

1. Nilai Transaksi

Nilai transaksi merupakan total pembayaran atas barang yang diimpor yang telah dibayar ataupun yang akan dibayar pembeli kepada penjual ataupun untuk kepentingan penjual. Nilai transaksi harus ditambah dengan berbagai macam biaya yang dibayar importir yang berkaitan dengan barang yang di impor, sejauh berbagai macam biaya tersebut belum termasuk dalam harga yang sebenarnya ataupun yang seharusnya dibayar.¹⁹

2. Pembayaran

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengetahuan dan penerimaan intruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross bonder* ‘antarnegara’.²⁰

3. Non Tunai

Alat pembayaran non tunai yaitu alat pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar melainkan menggunakan cek atau bilyet giro (BG) dan alat pembayaran menggunakan Kartu (ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit, dan Prabayar).²¹

¹⁹Mohamad Jafar, “Penetapan Nilai Transaksi Dengan Menggunakan Rumus Tertentu, Tepatkah?”, <http://bppk.kemenkeu.go.id>, Diunduh tanggal 10 Maret 2020, h. 2.

²⁰Ascarya Sri Mulyati Tri Subari, “Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia”, (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), h. 2.

²¹*Ibid*, h. 3.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Pengertian pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen.

Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa melihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan beraneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan teknologi sehingga inovasi yang di hasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha dan buta huruf.²²

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

²²Dr. Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, " *Ekonomi Pembangunan*", (Makassar : CV SAH MEDIA, 2017) h. 31.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berfikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas dan padat. Atas dasar itu deksripsi skripsi ini diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum didalamnya, perumusan masalah, selanjutnya identifikasi masalah, untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian baik ditinjau secara teoristis maupun praktis, kemudian dibentangkan pula berbagai penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, bab ketiga, bab keempat dan bab kelima.

BAB II KAJIAN TEORISTIS

Bab kedua berisi Kajian teoritis tentang tinjauan Nilai Transaksi Pembayaran Nontunai dan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan variabel kartu ATM/Debet, kartu kredit, dan e-money Dan dikemudian hari agar tidak terjadi pengulangan dan menduplikasikan dibentangkan pula berbagai Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritis dan Hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga membahas jenis dari penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, defenisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

Bab keempat memaparkan data yang digunakan dalam penelitian serta analisisnya yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tentukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Nilai Transaksi

2.1 Pengertian Nilai Transaksi

Nilai Transaksi merupakan total pembayaran yang sesungguhnya yang dibayarkan atas barang serta jasa yang sudah dilakukan baik yang telah dibayar oleh pembeli kepada penjual ataupun kepentingan penjual. Bisa disimpulkan bahwa nilai transaksi dalam sistem pembayaran ialah nominal sesungguhnya yang sudah di sepakati dalam proses pembayaran untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.²³

2.2 Sistem Pembayaran

2.2.1 Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran merupakan salah satu metode yang di sepakati untuk mentransfer sesuatu nilai (*value*) antara pembeli serta penjual dalam suatu transaksi. Menurut UU Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, sistem pembayaran merupakan sesuatu sistem, yang mencakup seperangkat ketentuan, lembaga, serta mekanisme yang digunakan untuk melakukan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu aktivitas ekonomi.²⁴

Sistem pembayaran merupakan sesuatu sistem yang melaksanakan pengaturan kontrak, sarana pengoperasian serta mekanisme teknis yang digunakan

²³ Imelda Sari, "Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2018". (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Saran Informatika, 2018), h. 15. Di unduh pada 06 April 2020

²⁴Undang-undang No.23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia, pasal 1 ayat (6).

untuk penyampaian, pengesahan serta penerimaan intruksi pembayaran, dan pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan lewat pertukaran “nilai” antar perorangan, bank serta lembaga lainnya baik dalam negeri ataupun antarnegara (*cross border*).²⁵

2.2.2 Jenis-Jenis Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran dapat di kategorikan atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Diantaranya ialah *Retail Payment*, *Batch System* dan *Wholesale Payment*.

1. *Retail Payment* adalah sistem pembayaran yang digunakan untuk memproses transaksi ekonomi dengan nilai kecil yang di khususkan untuk pembayaran tanpa menggunakan uang sepeser pun. Adapun jenis dari instrumen retail payment yang dikenal saat ini ialah: kartu ATM, e-money, digital money, using payment card.
2. *Batch system*, instrumen yang termasuk dalam jenis batch system adalah cek, credit remittance, electronic direct debit payment, dan electronic credit payment. Adanya sistem batch ini memungkinkan dilakukannya pembacaan data dari instrument *paper-based* secara elektronik. Bank atau nasabah bank dapat untuk menyiapkan langsung instrumen *paper based* tersebut dan menyerahkannya pada *clearing house* melalui bank.

²⁵ Aulia Pohan, “*Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 71.

3. *Wholesale Payment System* adalah pemerosesan transaksi khusus yang bernilai besar dan bersifat penting yang muncul dari *treasury*, *deadling trade finance*, dan operasi lainnya di bank-bank yang tersentralisasi.²⁶

2.2.3 Jenis-jenis Alat Pembayaran

Secara universal, alat pembayaran dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni alat pembayaran tunai dan non tunai. Masing-masing alat pembayaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, alat pembayaran tunai kelebihan dapat dipergunakan dalam melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun, tapi kekurangannya adalah sulitnya dibawa dalam jumlah yang besar untuk melakukan kegiatan transaksi, sedangkan alat non tunai kelebihan mudah dibawa dalam jumlah yang besar, simple dan praktis, namun kekurangannya adalah belum tentu dapat dipergunakan pada toko-toko yang berskala kecil dalam melakukan transaksi pembayaran.

1. Alat Pembayaran Tunai (Cash)

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang baik jenis uang kertas maupun uang logam. Dalam peredarannya di masyarakat, uang yang tersedia ada dalam berbagai jenis pecahan yang berfungsi untuk memudahkan dalam kegiatan bertransaksi.

2. Alat Pembayaran Nontunai (*Cashless*)

Alat pembayaran non tunai adalah alat pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar di masyarakat melainkan menggunakan uang giral seperti cek atau bilyet giro, dan alat pembayaran

²⁶*Ibid*, h. 72.

yang menggunakan kartu seperti kartu ATM, kartu kredit, kartu debit, dan kartu Prabayar.²⁷

2.3 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

1. Kartu ATM/Debit

Kartu ATM/Debit adalah kartu pembayaran yang merupakan gabungan antara kartu ATM dan kartu Debit, sehingga memiliki lebih banyak fungsi dibandingkan dengan kartu ATM biasa. Kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit dikelompokkan sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau APMK. Sementara itu, kartu Prabayar kini tidak lagi digolongkan sebagai APMK melainkan uang elektronik (e-money).

2. Kartu ATM

Kartu ATM adalah jenis APMK yang dapat digunakan melakukan penarikan tunai dan atau pemindahan dana, yakni kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank (LSB) yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.²⁸

Kartu debit adalah jenis APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian, yaitu kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan

²⁷Ibid, h.73.

²⁸ Serfianto Diby Purnomo, et. Al., “*Untung Dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit dan uang Elektronik*”. (Jakarta: VisiMediaPustaka, Cet 1, 2012), h. 83.

pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank (LSB) yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.²⁹

3. Kartu Kredit

Kartu kredit adalah alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan atau untuk melakukan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dapat dipenuhi terlebih dahulu oleh *acquirer* atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang telah di sepakati, baik dengan pelunasan secara sekaligus (*charge card*) ataupun dengan pembayaran secara angsuran.³⁰

Pengertian Kartu kredit secara umum adalah kartu plastik yang dikeluarkan oleh penerbit Bank/NonBank sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai untuk transaksi pembelian barang/jasa dengan batas nilai tertentu yang telah di tetapkan.

Pengertian kartu kredit secara prinsipal adalah bank atau lembaga selain bank yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan atau jaringan antar anggotanya, baik yang berperan sebagai penerbit dan atau *acquirer*.³¹

²⁹*Ibid*, h .84.

³⁰Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), “*Bisnis Kredit Perbankan*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) , h. 193.

³¹*Ibid*, h.194.

4. E-money

uang elektronik (e-money) adalah alat pembayaran yang memenuhi empat unsur yang Pertama, diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Kedua, nilai uang disimpan secara elektronik dalam satu media, seperti server atau chip. Ketiga, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut. Terakhir, nilai uang elektronik yang di setor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit, bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.³²

2.4 Uang

2.4.1 Pengertian Uang

Uang adalah suatu benda yang dengan mudah dan umum diterima oleh masyarakat untuk pembayaran pembelian barang, jasa, dan barang berharga lainnya, dan untuk pembayaran utang. Artinya uang adalah sesuatu yang dapat diterima dalam pembayaran untuk mendapatkan barang. Uang mempunyai ciri dapat diterima umum, dapat digunakan sebagai alat tukar, dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.³³

2.4.2 Perputaran Uang

Perputaran uang adalah interaksi yang terjadi di pasar keuangan, yaitu interaksi antara bank sentral dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya

³²Popy Rufaidah, "*Manajemen Strategik: Analisis, Formulasi, Implementasi & Evaluasi*", (Bandung: Humaniora, Ed 1, Cet 3, 2011), h. 130.

³³ T.Gilarso, "*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*",(Yogyakarta : KANISIUS, Ed.Revisi, 2004), h. 254.

dalam berbagai aktivitas transaksi keuangan, interaksi yang berkaitan dengan fungsi intermediasi, yaitu interaksi antara perbankan dan lembaga keuangan lainnya dengan para pelaku ekonomi dalam berbagai aktivitas ekonomi di sektor riil.³⁴

2.5 Peranan Pembayaran

2.5.1 Peranan Pembayaran Non Tunai Terhadap Kebijakan Moneter

Pengaruh inovasi dalam alat pembayaran non tunai dapat menimbulkan komplikasi dalam penggunaan target kuantitas dalam pengendalian moneter. perkembangan alat pembayaran non tunai menggunakan kartu seperti kartu ATM dan kartu Debet dengan tabungan sebagai underlying-nya dapat berimplikasi pada konsep perhitungan uang beredar dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). Hal ini terjadi karena pergeseran fungsi tabungan dari simpanan yang tidak dapat di tarik sewaktu-waktu (M2) menjadi jenis simpanan yang dapat ditarik sebagaimana halnya simpanan giral (M1).³⁵

2.5.2 Peranan Sistem Pembayaran Dalam Perekonomian

Peranan sistem pembayaran dalam perekonomian semakin hari semakin penting seiring dengan semakin meningkatnya volume dan nilai transaksi, serta sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi. Dengan semakin meningkatnya transaksi tersebut, maka resiko yang ditimbulkan menjadi semakin

³⁴Perry Warjiyo, "*Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*", (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), h. 6.

³⁵ Bank Indonesia, "*Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*", (Working Paper Bank Indonesia, 2006), h. 25, Di akses pada 06 April 2020

besar karena dengan terganggunya sistem pembayaran dapat membahayakan stabilitas sistem dan pasar keuangan secara keseluruhan.

Menurut Sheppard (1996) peran penting sistem pembayaran dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai element penting dalam infrastruktur keuangan suatu perekonomian untuk mendukung stabilitas keuangan
2. Sebagai *channel* ‘saluran’ penting dalam pengendalian ekonomi yang efektif, khususnya melalui kebijakan moneter.
3. Sebagai alat untuk mendorong efisiensi ekonomi.³⁶

2.5.3 Peranan Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian

Peningkatann pembayaran non tunai berpotensi untuk dapat memberikan manfaat atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa cara yakni; mengurangi *opportunity cost* masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui bunga dan *fee base income* dan pembiayaan tanpa bunga (khusus kartu prabayar/e-money) yang diterima bank atau penerbit APMK, mendorong kenaikan tingkat konsumsi dan *velocity of money* serta mendorong aktivitas sektor rill dan pertumbuhan ekonomi.³⁷

³⁶ Ascarya Sri Mulyati Tri Subari, “Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia”, (Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), h. 5.

³⁷Bank Indonesia, “Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money”, (Working Paper Bank Indonesia, 2006), h. 24, Di unduh pada 06 April 2020

2.6 Pertumbuhan Ekonomi

2.6.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipandang oleh para ekonom sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, yaitu meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang, teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; dan penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.³⁸

2.6.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi Modern.³⁹

³⁸Ali Ibrahim Hasyim, “*Ekonomi Makro*”, (Jakarta : Kencana, Ed 1, 2016), h. 232.

³⁹Annisa Ilmi Faried dan Rahmad Sembiring, “*Perekonomian Indonesia : Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*”, (Sumatra Utara, Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 80.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Modern)

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi modern, teori ini memerlukan arti pentingnya pembentukan. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baiknya perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.⁴⁰

2.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain:

1. Sumber daya alam
2. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Sistem sosial
5. Pasar

⁴⁰*Ibid*, h. 81

2.6.4 Cara Menghitung Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang di peroleh dinamakan PNB atau PDB riil yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi di hitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$r(t - 1) = \frac{PDBRt - PDBR(t - 1)}{PDBRt - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

r = Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDBt = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

PDBt-1 = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya.⁴¹

2.6.5 Cara menghitung PDB (GDP)

Untuk menghitung nilai Gross Domestic Product dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan.

1. Pendekatan pengeluaran

Cara yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi suatu negara pada periode tertentu.

⁴¹*Ibid*, h. 87.

Secara matematis ditunjukkan dengan persamaan berikut ini.

$$\text{GDP} = C + I + G + (X-M)$$

Persamaan diatas menunjukkan pengeluaran pada empat pelaku ekonomi, yang dikategorikan sebagai berikut.

C (Consumption) = pengeluaran (konsumsi) rumah tangga untuk barang konsumen.

I (Investment) = pengeluaran perusahaan (investasi) untuk modal baru dalam bentuk persediaan, peralatan, pabrik.

G (Government) = pengeluaran dan investasi pemerintah.

d. $(X - M)$ / Ekspor Bersih = Pengeluaran neto oleh luar negeri, ekspor dikurangi impor.⁴²

2. Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan, GDP merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah gaji/upah, sewa tanah, laba, dan bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum di potong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).⁴³

$$\text{GDP} = s/w + r + i + p$$

⁴²Tri Kurnawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, "ASPEK DASAR EKONOMI MAKRO DI INDONESIA", (Jakarta : Grasindo, 2017), h. 35.

⁴³ *Ibid*, h. 36.

3. Pendekatan Produksi

Menurut Pendekatan produksi, GDP merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksidi wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yanf dihasilkan oleh berbagai unit-unit ekonomi, yang dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor), yakni

- a) pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan,
- b) pertambangan dan penggalian,
- c) industri pengolahan,
- d) listrik, gas dan air bersih,
- e) bangunan,
- f) perdagangan, hotel dan restoran,
- g) pengangkutan dan komunikasi,
- h) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan
- i) jasa-jasa.

Jadi, untuk menghindari perhitungan ganda (*double counting*) dapat dilakukan dengan melalui 2 cara yakni

- a) menghitung nilai akhir (*final goods*), dan
- b) menghitung nilai tambah (*value added*).

$$\text{GDP} = \text{SP} \cdot \text{Q}$$

Secara konseptual ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama. Dengan demikian jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah balas jasa untuk faktor-faktor produksi. GDP seperti ini disebut dengan GDP atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah tercakup pajak tak langsung neto.⁴⁴

2.7 Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan peneliti dengan membaca berbagai referensi, peneliti belum mendapatkan ada penelitian atau kajian ilmiah yang khusus mengkaji masalah Analisis Pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga peneliti merasa perlu adanya penelitian khusus pada permasalahan ini.

Sebagai persyaratan karya ilmiah peneliti mengutip berbagai sumber referensi yang membahas tentang analisis pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai (APMK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Siera Rosa Sitorus (2006)	“Analisis Pengaruh penggunaan Kartu pembayaran elektronik dan daya substitusi transaksi non tunai elektronik terhadap transaksi tunai	Kuantitatif Variabel : Kartu Atm/Debet Kartu Kredit E-money Transaksi Tunai	Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan untuk jangka panjang antara penggunaan kartu pembayaran elektronik terhadap transaksi tunai dari perkembangan jumlah pemegang kartu ATM dan nilai transaksi

⁴⁴*Ibid*, h. 37.

		Indonesia”		APMK nya. Peningkatan volume transaksi non tunai yaitu transaksi APMK dan BI-RTGS mampu mendistribusi transaksi tunai meskipun proporsi pendistribusian transaksi APMK masih relatif sedikit namun dalam jangka panjang koreksi negatif ini signifikan secara statistik.
2.	Pitriani Ritonga (2018)	“Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Kuantitatif Variabel : Kartu Atm/Debet Kartu Kredit E-money Jumlah Uang Beredar Produk Domestik Bruto	Menunjukkan bahwa kartu debit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kartu kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. kartu debit secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan jumlah uang beredar sebagai variabel intervening, kartu kredit dan e-money secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan jumlah uang beredar sebagai variabel intervening.
3.	Risma Purnama Sari (2019)	“Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap perekonomian Indonesia”	Kuantitatif Variabel : Kartu Atm/Debet Kartu Kredit	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kartu debit, e-money dan kartu kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan

			E-money Perputaran Uang Produk Domestik Bruto	terhadap jumlah uang kartal, perputaran uang dan pendapatan nasional di Indonesia.
4.	Abdul Hakim (2016)	“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan kelompok referensi Terhadap Penggunaan Alat pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Grobogan”	Kuantitatif Variabel : Kartu Atm/Debet Kartu Kredit E-money Persepsi Kemudahan Persepsi Kemanfaatan Kelompok Referensi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK). Kelompok referensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna alat pembayaran menggunakan kartu (APMK).
5.	Opi Chanty Mahendra (2019)	“Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	Kuantitatif Variabel : Kartu Atm/Debet Kartu Kredit Inflasi Pertumbuhan Ekonomi	Kartu Atm/Debet berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin tinggi peredaran kartu debit. Maka pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin tinggi peredaran kartu kredit, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat Inflasi, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin

				menurun. Kartu kredit dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6.	Lutfida Siwinastiti (2014)	“Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan Uang Elektronik Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia	Kuantitatif Variabel : Kartu Kredit Kartu Atm/Debet E-money Permintaan Uang Kartal	Transaksi pembayaran non tunai dengan menggunakan APMK (Kartu Kredit, Kartu Atm/Debet) memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap permintaan uang kartal di Indonesia. Sedangkan E-money berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek
7.	Roni Marice Br Sembiring (2014)	“Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Moneter di Indonesia”	Kuantitatif Variabel : Alat Pembayaran menggunakan Kartu (APMK) Inflasi Nilai Tukar (Kurs)	Pembayaran menggunakan Kartu memiliki pengaruh terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah. Kehadiran alat pembayaran menggunakan Kartu dapat mempengaruhi inflasi dan nilai tukar rupiah. Semakin banyak masyarakat menggunakan APMK Secara langsung mempercepat perputaran uang.
8.	Rismawati Dewi Rukmana (2016)	“Dampak Perkembangan Pembayaran Non-Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”	Kuantitatif Variabel : Rasio Uang Kartal Kartu Atm/Debet Kartu Kredit Pertumbuhan Ekonomi	Variabel rasio uang kartal per giro dan nilai transaksi pembayaran berbasis kartu kredit dan Atm/Debet yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini di karenakan masyarakat Indonesia yang masih dominan

				menggunakan sistem transaksi tunai.
9.	Bambang Pramono (2006)	“Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter”	Kuantitatif Variabel : Uang Kartal PDB Rill Perputaran Uang Indeks Produksi manufaktur, Suku Bunga Deposito Jumlah Pemegang Kartu Jumlah Transaksi APMK	Perkembangan alat pembayaran non tunai berhubungan positif dengan velocity of money. Khususnya setelah 2002. Sebelum krisis menunjukkan kecenderungan yang meningkat kemudian menurun pada masa krisis semakin besar. Pembayaran non tunai akan menurunkan jumlah permintaan uang.
10.	Dewi Handayani Munte (2017)	“Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”	Kuantitatif Variabel : Kartu Atm/Debet Kartu Kredit E-money Pertumbuhan Ekonomi	Variabel jumlah uang kartal beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah ATM/Debet yang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan jumlah kartu kredit yang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia oleh sebab itu, perbankan di Indonesia bersama-sama mendukung tujuan bank Indonesia melalui peningkatan penggunaan sistem pembayaran non tunai berbasis elektronik dan

				meningkatkan jumlah mesin ATM di setiap daerah.
--	--	--	--	---

2.7.1 Perbedaan dan Persamaan dalam Penelitian

DaripenelitianterdahuluPersamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Siera Rosa Sitorus (2016) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai tranasaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money. Namun terdapat perbedaan pada variabel Y yang pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Transaksi tunai sedangkan penelitian sekarang variabel Y menggunakan pertumbuhan ekonomi.

DaripenelitianterdahuluPersamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Pitriani Ritonga (2019) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai tranasaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money. Namun terdapat perbedaan pada variabel X nya peneliti terdahulu menambahkan variabel X Jumlah Uang beredar.

DaripenelitianterdahuluPersamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Risma Purnama Sari (2019) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai tranasaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money. Namun terdapat perbedaan pada variabel X nya peneliti terdahulu menambahkan variabel perputaran uang.

DaripenelitianterdahuluPersamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Abdul Hakim (2016) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai tranasaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu

ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money. Namun terdapat perbedaan pada variabel X nya peneliti terdahulu menambahkan variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan kelompok referensi.

Dari penelitian terdahulu Persamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Opi Chanty Mahendra (2019) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit dan Inflasi. Namun terdapat perbedaan pada variabel X nya peneliti terdahulu menambahkan Variabel Inflasi. Namun pada penelitian sekarang menambahkan variabel X E-money.

Dari penelitian terdahulu Persamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Lutfida Siwinastiti (2014) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money. Namun terdapat perbedaan pada variabel Y nya peneliti terdahulu menggunakan Variabel Permintaan Uang Kartal. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel Y Pertumbuhan Ekonomi.

Dari penelitian terdahulu Persamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Roni Marice Br Sembiring adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet dan Kartu Kredit. Namun terdapat perbedaan pada variabel X dan Y nya peneliti terdahulu menambahkan Variabel X Inflasi dan Variabel Y Nilai Tukar, namun pada penelitian sekarang menggunakan variabel Y pertumbuhan Ekonomi.

Dari penelitian terdahulu Persamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Rismawati Dewi Rukmana (2016) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit,. Namun terdapat perbedaan pada variabel X nya peneliti terdahulu menggunakan Variabel Rasio Uang Kartal, namun pada penelitian sekarang menggunakan variabel X E-Money.

Dari penelitian terdahulu Persamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Bambang Pramono (2006) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money. Namun terdapat perbedaan pada variabel X dan nya peneliti terdahulu menambahkan variabel X Uang Kartal, PDB Rill, Indeks Produksi Manufaktur dan suku bunga deposito.

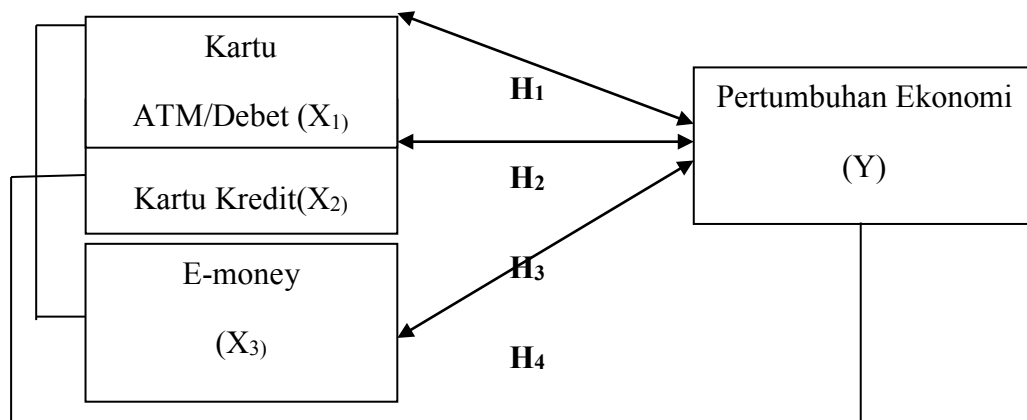
Dari penelitian terdahulu Persamaan dari penelitian yang telah di sajikan diatas Dewi Handayani Munte (2017) adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai (elektronik). Yang menggunakan variabel Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money. Namun terdapat perbedaan pada variabel Y nya peneliti terdahulu menggunakan data pertumbuhan ekonomi periode 2012-2015. Namun pada penelitian sekarang menggunakan data pertumbuhan ekonomi 2015-2019.

2.8 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berfikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Teori berguna menjadi titik tolak atau berfikir dalam

memecahkan masalah. Pembahasan penelitian ini mengkaji pengaruh sistem pembayaran non tunai (APMK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2019. Dalam penelitian ini juga diduga pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan nilai transaksi pembayaran non tunai dalam penelitian ini diwakili oleh kartu ATM/Debet, kartu kredit dan e-money.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesa

Berdasarkan tinjauan literature, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang telah di jelaskan dan di paparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ho₁ : penggunaan dari kartu ATM/Debet dalam nilai Transaksi pembayaran Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Ha₁ : penggunaan dari kartu ATM/Debet dalam nilai Transaksi pembayaran Berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. H_{02} : penggunaan dari kartu kredit dalam nilai Transaksi pembayaran Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. H_{a2} : penggunaan dari kartu kredit dalam nilai Transaksi pembayaran Berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. H_{03} : penggunaan dari E-money dalam nilai Transaksi pembayaran Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. H_{a3} : penggunaan dari E-money dalam nilai Transaksi pembayaran Berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7. H_{04} : penggunaan dari kartu ATM/Debet, kartu kredit, e-money dalam nilai Transaksi pembayaran Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
8. H_{a4} : penggunaan dari kartu ATM/Debet, kartu kredit dan e-money dalam nilai Transaksi pembayaran Berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan dalam menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial. Metode-metode kuantitatif merupakan metode-metode yang di dasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik.⁴⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kartu ATM/Debet, kartu kredit dan e-money terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Periode penelitian ini ialah dimulai dari Januari 2015 hingga Desember 2019. Data pada penelitian ini diambil pada bulan April 2020.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴⁵ Jane stokes, "*How To Do Media and Cultural Studies*", Terj. Santi Indra Astuti, (Bentang: PT Bentang Pustaka,2007), h. 11.

kesimpulannya.⁴⁶ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah nilai transaksi pembayaran kartu ATM/Debet, kartu kredit serta e-money pada tahun 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ialah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu⁴⁷. Data yang digunakan sebagai sampel adalah nilai transaksi pembayaran non tunai kartu ATM/Debet, kartu kredit dan e-money dari Januari 2015 hingga Desember 2019.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu tidak menggunakan angka, data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas, atau proses, peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata. Data merupakan sasaran utama penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesa dalam

⁴⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet 1, 2015) h. 63.

⁴⁷ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*”, Edisi Pertama, (Jakarta: KENCANA, Cet 4, 2017) h. 391.

mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian.⁴⁸

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan) foto-foto, benda-benda lain yang dapat memperkaya data sekunder.⁴⁹

3.4.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan ialah time series bulanan dengan sampel waktu dari Januari 2015 hingga Desember 2019.

Tabel 3.1
Jenis, Satuan, Simbol dan Sumber Data

Jenis Data (Variabel)	Satuan	Simbol	Sumber
Nilai Transaksi ATM/DEBET	Rp Juta	X ₁	BI
Nilai Transaksi Kredit	Rp Juta	X ₂	BI
Nilai Transaksi E-money	Rp Juta	X ₃	BI
Produk Domestik Bruto	Rp Miliar	Y	BPS

⁴⁸ Muharto dan Arisaandy Ambarita, “*Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*”, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), h. 82.

⁴⁹ Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*”, Ed 1, Cet 1, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), h. 139.

3.4.4 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku literature yang berhubungan dengan penelitian, teori, beberapa dokumen dan arsip-arsip yang menunjang penelitian .⁵⁰Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang merupakan data yang ada serta diterbitkan oleh sesuatu lembaga serta bisa digunakan sebagai bahan pengamatan oleh peneliti. Data sekunder dari penelitian ini merupakan laporan jumlah transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/Debet, kartu kredit serta e-money yang diperoleh dari publikasi di website resmi Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id Nilai transaksi kartu ATM/Debet, Kartu kredit serta e-money yang tersedia dalam bentuk laporan bulanan.

Data Pertumbuhan ekonomi menggunakan indikator Produk Dalam Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha yang terdapat di Indonesia yang di peroleh dari publikasi di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id. Besaran PDB yang ada pada Badan Pusat Statistik berbentuk triwulan. Sehingga perlu dilakukan interpolasi data untuk membandingkan antara variabel dependen serta independen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Kepustakaan

Metode kepustakaan dalam penelitian ini berbentuk data yang harus diperoleh dari berbagai macam buku serta karangan ilmiah sebagai dasar teori dalam menganalisa penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

⁵⁰*Ibid*, h. 140.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pencarian data dari nilai transaksi pembayaran non tunai serta besaran Produk Dalam negeri Bruto (PDB) pada periode Januari 2015 sampai Desember 2019. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data secara online, ialah dengan mengakses website www.bi.go.id (nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/Debet, kartu kredit serta e-money) serta mengakses website www.bps.go.id (Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan tahun dasar seri 2010).

3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam model ialah sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjalin di suatu negara dengan diukur perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional yang berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang sudah maju

untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.⁵¹

3.6.2 Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah kartu ATM/Debet (X₁), kartu kredit (X₂), dan e-money (X₃).

1. Kartu ATM/Debet

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), kartu Debet merupakan APMK yang berperan sebagai media tarik tunai ataupun pemindah dana dimana kewajiban nasabah secara otomatis akan dipotong mengurangi simpanan pada rekening nasabah tersebut.

Nilai transaksi kartu ATM/Debet ini mengkaji sejauh mana perkembangan kemajuan teknologi sistem pembayaran bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Kartu Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan APMK, Bagi Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan APMK, kartu kredit merupakan APMK yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan mekanisme kewajiban pembayaran pemegang kartu di tanggung terlebih dulu oleh penerbit, setelah itu pemegang

⁵¹Iskandar Putong, “*EKONOMI MAKRO: Pengantar Untuk dasar-dasar ilmu Ekonomi Makro*”, (Buku&Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), h. 142.

kartu mempunyai kewajiban membayar dikemudian hari baik secara angsuran ataupun tunai.

3. E-money

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik (*Electronic Money*), uang elektronik digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik serta nilai uang elektronik bukan merupakan simpanan.

3.7 Teknik Analisa Data

untuk melihat pengaruh kartu ATM/Debet, kartu kredit serta e-money terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, metode penelitian yang digunakan merupakan metode Regresi Linier Berganda, Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software* SPSS 16. Penelitian ini diuji statistik yang terdiri dari statistik deksriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, serta uji hipotesis t (t-test).

3.7.1 Uji Statistik Dekskriptif

Analisis deksriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deksriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deksriptif. Hasil analisis apakah hipotesis dapat digeneralisasi atau tidak. Jika (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deksriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Uji statistik dalam analisis deksriptif adalah

bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian bersifat deksriptif. Penerapan jenis statistik untuk penelitian yang bersifat deksriptif. Sangat tergantung dari skala pengukurannya, seperti: nominal, ordinal, dan interval/rasio.⁵²

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang hasilnya yang memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna biasa dan menjadi sulit untuk di interpretasikan. Uji asumsi klasik pada umumnya ada 4 (empat), yaitu normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas data adalah secara visual melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun, pengujian secara visual cenderung kurang valid karena penilaian satu dengan yang lainnya relatif berbeda,

⁵² Syofian Siregar, “*Metode Penelitian KUANTITATIF dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*”, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 126.

sehingga dilakukan Uji Kolmogorov Smirnov. Residual menyebar normal jika memiliki nilai sig lebih besar dari 0.05 atau 5%.⁵³

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu asumsi untuk analisis regresi dan analisis MANOVA. Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi. Pengujian multikolinieritas dengan SPSS menggunakan pedoman VIF (*Variance Inflation Factor*) atau *tolerance* dimana nilai VIF merupakan kebalikan dari nilai tolerance ($VIF = 1/tolerance$).⁵⁴

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, regresi dikatakan baik apabila tidak ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi kalsik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik membentuk suatu pola seperti bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat dikatakan telah terjadinya heteroskedastisitas.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 125-126.

⁵⁴I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, "*Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*", (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, Cet 1, 2018), h. 69.

- b. Jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak ada terjadinya gejala heteroskedastisitas.⁵⁵

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara serangkaian pengamatan yang tersusun secara waktu yang biasanya terjadi pada data timeseries. Jika ternyata variabel t atau t-1 (dibaca: periode waktu) ternyata mempengaruhi nilai Y, maka inilah yang disebut sebagai autokorelasi. Hal ini biasanya dicirikan dengan nilai atau grafik residualnya memiliki pola misal berlinier atau berzigzag sesuai siklus tertentu. Artinya besar kemungkinan analisis yang tepat untuk menggambarkan persamaan tersebut adalah time series. Uji autokorelasi digunakan untuk menjelaskan bahwa regresi yang baik dan dapat digunakan itu tidak memiliki masalah autokorelasi, jika nilai tolerance < 0.10 atau VIF > 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya apabila nilai VIF < 10.⁵⁶

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan) nilainya. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan) nilainya. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 126-127.

⁵⁶ Agung Budi Santoso, "*Tutorial & solusi Pengolahan Data Regresi*", (Agung Budi Santoso, 2018), h. 20.

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
 α : Nilai konstanta
 β : Koefisien masing-masing variabel independen
X : Variabel Independen
 X_1 : Nilai Transaksi Pembayaran Kartu ATM/Debet
 X_2 : Nilai Transaksi Pembayaran Kartu Kredit
 X_3 : Nilai Transaksi Pembayaran E-money
e : Standart Error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linier berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Uji t dilakukan dengan ketentuan apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka variabel Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁵⁷

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji korelasi linier antara satu variabel dependen (Y) dengan beberapa (dua atau lebih) variabel independen (X). Uji Koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang telah disesuaikan (Adjusted R Square), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁵⁸

⁵⁷Tommy Bustomi, “*Sebatik (Jurnal Nasional Terindeks)*”, (Samarinda : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), 2019) , Volume 23 Nomer 2 Desember 2019, h. 551.

⁵⁸ Mudrajad Kuncoro, “*Metode Kuantitatif*”, (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2001), h. 108.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2015 menampilkan energi tahan yang kokoh di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tercermin pada kinerja perkembangan yang apalagi lebih baik serta kestabilan makroekonomi yang senantiasa terpelihara. Perkembangan ekonomi Indonesia tahun 2016 diperkirakan menggapai 5,06% - 5,08%. Dalam perspektif yang lebih panjang, perekonomian Indonesia diperkirakan senantiasa membaik karena didukung oleh bermacam upaya kenaikan kapasitas, produktivitas, serta efisiensi perekonomian secara berkesinambungan. Akselerasi perkembangan ekonomi hendak terus bertambah. Peningkatan kinerja tersebut diiringi dengan revisi mutu perkembangan yang tercermin dari tingginya kedudukan investasi serta ekspor selaku sumber perkembangan, penyusutan tingkatan pengangguran serta kemiskinan, dan pemerataan perkembangan, penyusutan tingkatan pengangguran serta kemiskinan, dan pemerataan perkembangan ekonomi antar wilayah yang terus membaik.

Ditengah ketidakseimbangan pemulihan ekonomi global, kinerja perekonomian dalam negeri sepanjang tahun 2010 terus hadapi revisi. Perihal itu tercermin dari perkembangan PDB yang meeningkat besar, neraca pembayaran yang hadapi surplus lumayan besar, dan kinerja zona keuangan yang terus menjadi membaik. Didukung oleh faktor- faktor frudamental yang membaik tersebut dan terjaganya anggapan positif terhadap perekonomian Indonesia, nilai tukar rupiah

juga hadapi penguatan dengan volatilitas yang lumayan rendah. Di sisi harga, inflasi hingga dengan pertengahan tahun 2015 masih lumayan terpelihara.

Selama tahun 2016 Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan yang terdiri dari bauran kebijakan untuk stabilitas internal maupun bauran kebijakan untuk stabilitas eksternal. Bauran instrumen untuk stabilitas internal ditujukan untuk stabilisasi harga dan pengelolaan permintaan domestik, sedangkan bauran instrumen untuk stabilitas eksternal ditujukan untuk pengelolaan aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar. Dari sisi kebijakan suku bunga, selama tahun 2015 Bank Indonesia mempertahankan BI Rate pada tingkat 7,5% sementara itu, untuk memperkuat stabilitas moneter dan sistem keuangan selain melalui kebijakan suku bunga, mulai pertengahan tahun 2015 Bank Indonesia juga menempuh kebijakan makroprudensial dalam rangka mengelola likuiditas domestik dan merespons derasnya arus modal asing. Bauran kebijakan tersebut juga didukung oleh berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta berbagai kebijakan pemerintah.⁵⁹

Ke depan kinerja perekonomian Indonesiadiperkirakan terus membaik. Untuk tahun 2017, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat, surplus neraca pembayaran masih besar, peran intermediasi perbankan membaik, dan inflasi dapat diarahkan pada kisaran sarannya. Dalam jangka menengah pertumbuhan ekonomi diperkirakan juga terus meningkat dengan inflasi yang semakin rendah dari sisi kebijakan, Bank Indonesia tetap akan mengarahkan kebijakannya pada pencapaian stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan

⁵⁹ Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015. Di unduh pada 13 Maret 2021.

untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Kebijakan di bidang moneter diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan, sedangkan kebijakan di bidang perbankan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan bank guna menopang kinerja bank, menetapkan daya saing, dan sekaligus membendung ancaman krisis dibidang sistem pembayaran, kebijakan ditujukan untuk mencapai sistem pembayaran yang lebih efisien, handal, mudah, dan aman.⁶⁰

Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2017 lumayan mengembirakan ditengah perekonomian dunia yang melemah serta diliputi ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi bisa dipertahankan pada tingkatan yang lumayan, ialah 5,1% dengan inflasi terkontrol pada tingkatan yang rendah 3,61%. Perihal ini didukung oleh keadaan ekonomi mikro serta sistem keuangan yang kondusif sehingga membolehkan sektor rumah tangga serta sektor usaha melaksanakan aktivitas ekonominya dengan lebih baik. Tidak hanya itu, kuatnya permintaan dalam negeri ditengah melemahnya kinerja ekspor menimbulkan terbentuknya ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan. Perekonomian Indonesia pada tahun 2018 di prakirakan tumbuh lebih tinggi, tetapi beberapa resiko serta tantangan butuh di antisipasi. Sejalan dengan membaiknya perekonomian dunia, teutama pada semester II 2018, perekonomian Indonesia di prakirakan akan tumbuh sebesar 5,4% dengan inflasi tetap terpelihara sesuai dengan sasaran Bank Indonesia.⁶¹

⁶⁰ Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015. Di unduh pada 13 Maret 2021

⁶¹ Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2018. Di unduh pada 13 Maret 2021

Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2018 serta 2019 diperkirakan bisa mencapai kisaran 5,2% - 5,4% serta 5,0% - 5,3% sejalan dengan kinerja perekonomian dunia yang diperkirakan bertambah. Konsumsi rumah tangga pada tahun 2018 diperkirakan tetap tumbuh kuat mencapai kisaran 5,2%- 5,4%. Dari sisi lapangan usaha, Kontribusi sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel serta restoran, dan sektor pengangkutan serta komunikasi diperkirakan masih dominan di tahun 2013. Pertumbuhan sektor industri pengolahan tahun 2018 diperkirakan masih lumayan besar. Pencapaian ekonomi tahun sebelumnya yang lumayan baik diperkirakan masih akan berlanjut serta meningkat pada tahun 2018-2019, tetapi beberapa tantangan harus dihadapi dengan baik yang berasal dari global ataupun dalam negeri. Kedepannya, kebijakan Bank Indonesia akan di arahkan untuk mengelola permintaan dalam domestik agar sejalan dengan upaya untuk melindungi keseimbangan eksternal.

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur bersumber pada besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha periode tahun 2015-2019. Data yang tersedia dalam bentuk triwulan yang setelah itu di interpolasi menjadi data bulanan. Pada tahun 2015 PDB atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 menggapai 8,9 Miliar serta pada tahun 2019 PDB Indonesia sudah menggapai 10,9 Miliar. Meski PDB dari tahun ke tahun menghadapi peningkatan namun untuk laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015-2019 menghadapi kondisi yang fluktuatif sebab terbentuknya peningkatan serta penyusutan.

Tabel 4.1
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Dalam satuan Milyar Rupiah

Tahun	PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
2015	8.982.517.1
2016	9.434.613.4
2017	9.912.928.1
2018	10.425.387.3
2019	10.949.243.7

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

4.1.2 Perkembangan Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Pada Tahun 2015-2019

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antarperorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* ‘antarnegara’.⁶²

Sesuai dengan Undang-undang yang berlaku tugas Bank Indonesia di bidang sistem pembayaran mencakup pembayaran tunai serta non tunai. Pada bidang pembayaran tunai, Bank Indonesia bertanggung jawab atas peredaran uang rupiah (kas) di masyarakat. Keadaan geografis Indonesia yang luas ialah tantangan tersendiri bagi Bank Indonesia untuk mengedarkan uang dalam jumlah pecahan yang tepat. Pemakaian uang tunai juga mulai menimbulkan banyak permasalahan mulai dari tingginya biaya *cash handling*, resiko perampokan, kepraktisan, resiko uang palsu dan menyebabkan inefisiensi waktu.⁶³

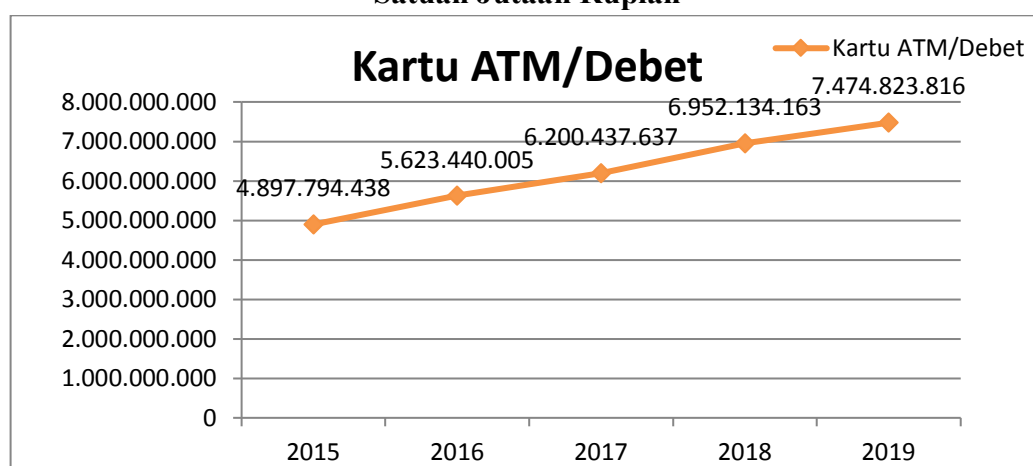
⁶² Ascarya Sri Mulyati Tri Subari, “Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia”, (Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017), h. 2.

⁶³ Bambang Pramono, Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dkk. “ Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter”. (Working paper Bank Indonesia 2006), h. 8, Di akses pada 19 November 2020.

Berdasarkan pada bidang pembayaran non tunai, Bank Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan sistem pembayaran non tunai telah berjalan lancar, aman dan efisien. Sehingga Bank Indonesia memberikan perhatian lebih pada sistem pembayaran non tunai. Karena dengan sistem ini diharapkan dapat mengurangi beban penggunaan uang tunai dan meningkatkan efisiensi perekonomian pada masyarakat.⁶⁴

Perkembangan sistem pembayaran non tunai tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat serta pola hidup masyarakat yang selalu menuntut efisiensi dan kepraktisan. Dengan adanya dukungan dari teknologi yang semakin berkembang, masyarakat pengguna atau penyedia jasa akan secara terus menerus mencari alternatif instrumen pembayaran non tunai yang lebih aman dan efisien. Beberapa instrumen pembayaran non tunai yang telah dikenal oleh masyarakat adalah kartu ATM/Debet, kartu kredit dan e-money.

Gambar 4.1
Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet
Satuan Jutaan Rupiah

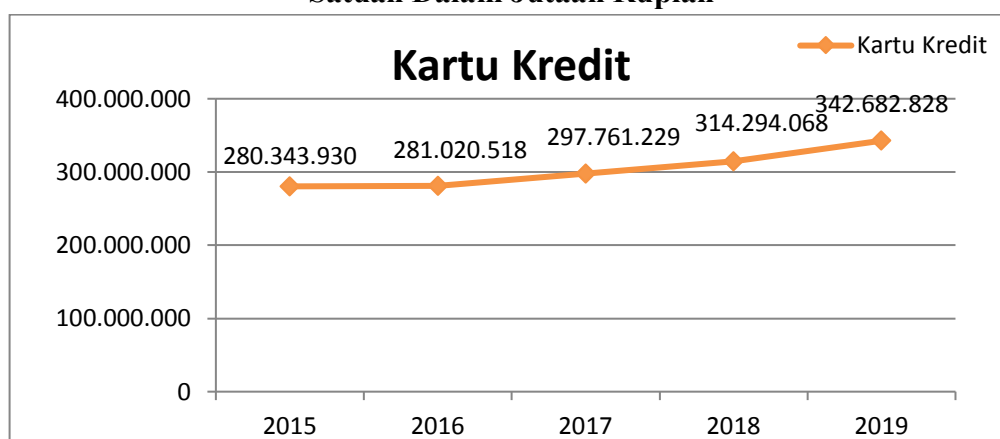


Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

⁶⁴*Ibid*, h. 9.

Perkembangan transaksi penggunaan kartu ATM/Debet dapat dilihat dari sisi nilai transaksi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Peningkatan ini dapat di prediksi dan akan terus meningkat dengan semakin banyak dan beragamnya dari fasilitas dan inovasi menarik yang ditawarkan oleh penerbit kepada masyarakat. Terlihat pada gambar tersebut menampilkan nilai transaksi pada tahun 2015 sebesar 4.897.794.438 dan terus meningkat sampai pada tahun 2019 mencapai 7.474.823.816. tercatat sampai tahun 2019 penerbit kartu ATM/Debet di Indoneisa 118 lembaga keuangan yang terdiri dari 8 lembaga keuangan syariah dan 110 lembaga keuangan konvensional. Semakin banyak lembaga keuangan yang telah menerbitkan kartu ATM/Debet semakin banyak pula Kartu ATM/Debet yang telah beredar pada masyarakat.

Gambar 4.2
Perkembangan Transaksi Kartu Kredit
Satuan Dalam Jutaan Rupiah

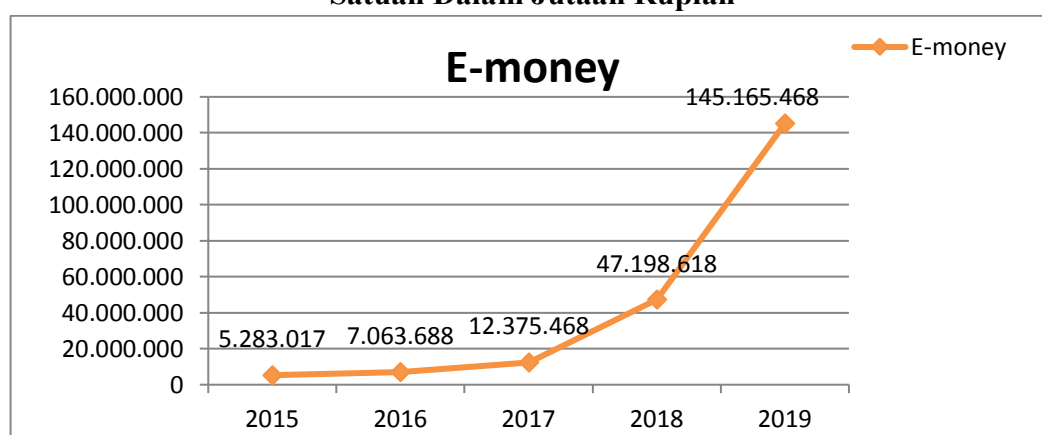


Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Perkembangan transaksi kartu kredit menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dalam periode penelitian. Pada tahun 2015 nilai transaksi kartu kredit

sebesar 280.543.930 dan terus meningkat sampai tahun 2019 sebesar 342.682.828. tercatat sampai pada tahun 2019 kartu kredit telah diterbitkan oleh 25 bank di Indonesia. Dari 25 bank penerbit kartu kredit terdapat satu bank syariah yang telah menerbitkan produk kartu kredit berbasis syariah yaitu Bank BNI Syariah.

Gambar 4.3
Perkembangan Transaksi E-Money
Satuan Dalam Jutaan Rupiah



Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Perkembangan produk pembayaran elektronik atau e-money telah berkembang di berbagai negara termasuk Indonesia. Terlihat dari nilai transaksi e-money menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian. Meskipun nilai transaksi e-money lebih kecil dibandingkan kartu ATM/Debet, namun tren peningkatannya terlihat sangat cepat dibandingkan dengan instrumen lainnya. Peningkatan perkembangan e-money menunjukkan bahwa masyarakat telah menerima e-money sebagai bagian dari alat transaksi di Indonesia.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian bersifat deskriptif. Penerapan

jenis statistik untuk penelitian yang bersifat deksriptif. Sangat tergantung dari skala pengukurannya, seperti: nominal, ordinal, dan interval/rasio.⁶⁵ Hasil pengujian statistik deksriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.2
Uji Statistik Dekskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KARTU ATM/DEBET	60	8.549	8.863	8.709	.072
KARTU KREDIT	60	7.309	7.516	7.400	.042
E-MONEY	60	5.391	7.229	6.203	.559
PERTUMBUHAN EKONOMI	60	9.934	1.003	9.986	.031
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat dari nilai minimum variabel kartu ATM/Debet sebesar 8.549 nilai maksimum variabel kartu ATM/Debet sebanyak 8.863 nilai rata-rata (mean) variabel kartu ATM/Debet sebanyak 8.709, dan nilai standar deviasi variabel kartu ATM/Debet sebanyak 0,072.

Variabel kartu kredit memiliki nilai minimum sebanyak 7.309, nilai maksimum variabel kartu kredit sebanyak 7.516, nilai rata-rata (mean) variabel kartu kredit sebanyak 7.400, dan nilai standar deviasi variabel kartu kredit sebanyak 0,042.

Variabel e-money memiliki nilai minimum sebanyak 5.391, nilai maksimum variabel e-money sebanyak 7.229, nilai rata-rata (mean) variabel e-money sebanyak 6.203, dan nilai standar deviasi variabel e-money sebanyak 0,559.

⁶⁵ Syofian Siregar, “Metode Penelitian KUANTITATIF dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS”, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 126.

Variabel PDB memiliki nilai minimum sebanyak 9.934 nilai maksimum dari variabel PDB sebanyak 1.003, nilai rata-rata (mean) dari variabel PDB sebanyak 9.986, dan nilai dari standar deviasi dari variabel PDB sebanyak 0,031.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang digunakan adalah model terbaik, maka data yang telah dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah.⁶⁶

4.3.1 Uji Normalitas

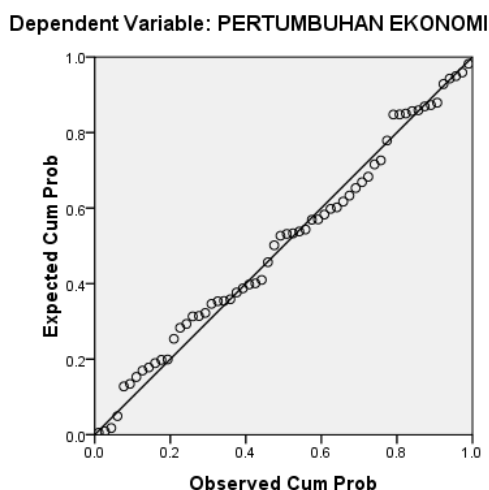
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.⁶⁷ Data yang baik dan layak untuk digunakan adalah data yang terdistribusi normal atau yang mendekati. Normalitas ini dapat dilihat dengan menggunakan *normal probability plot*. Hasil uji dari normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4 P-Plot

⁶⁶ Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h. 169.

⁶⁷*Ibid*, h.169.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.4 normal P-P Plot Regression tersebut bentuk penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi dengan artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat diindikasikan adanya multikolinieritas.⁶⁸ Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 91-92.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KARTU ATM/DEBET	.149	6.695
	KARTU KREDIT	.228	4.379
	E-MONEY	.201	4.981

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

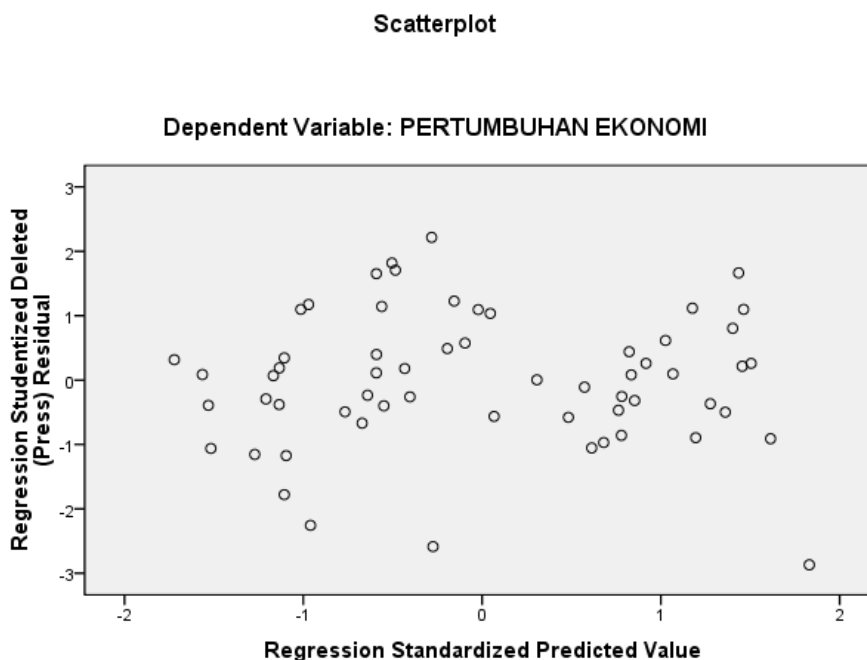
Dari tabel 4.3 dapat terlihat bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai $TOL > 0,149$ dan masing-masing variabel tersebut juga memiliki nilai $VIF < 10$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah atau menyebar jauh dari garis diagonal dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁹ Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5 Scatterplot

⁶⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h.171



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.5 hasil uji heteroskedastisitas diatas, dimana hasil yang menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan di atas dan menjauhi angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat Durbin Watson (D-W):⁷⁰

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.

⁷⁰*Ibid*, h. 173.

2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.962	.006044769977	.980

a. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari data tabel 4.4 diatas, hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0.980, maka dapat disimpulkan nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga data ini layak diuji.

4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel yang akan diteliti adalah Kartu ATM/Debet (X1), Kartu Kredit (X2), E-Money (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependennya.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.910	.240		37.049	.000
	KARTU ATM/DEBET	.232	.028	.541	8.244	.000
	KARTU KREDIT	-.158	.038	-.219	-4.121	.000
	E-MONEY	.037	.003	.658	11.624	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,910 + 0,232X_1 - 0,158X_2 + 0,037X_3$$

Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, nilai koefisien konstanta adalah sebesar 8,910, hal ini menunjukkan jika seluruh variabel bernilai 0, maka akan di peroleh nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 8,910.
2. Nilai koefisien kartu ATM/Debet adalah sebesar 0,232 dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan jika kartu ATM/Debet mengalami peningkatan 1 (satuan) nilai transaksi kartu ATM/Debet maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,232 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisien kartu kredit adalah sebesar -0,158 dengan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan jika kartu kredit mengalami peningkatan 1 (satuan) nilai transaksi kartu kredit maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -0,158 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien e-money adalah sebesar 0,037 dengan arah positif, hal ini menunjukkan jika e-money mengalami peningkatan 1 (satuan) nilai

transaksi e-money, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel kartu ATM/Debet, kartu kredit, e-money terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2015-2019 secara parsial. Penerrimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

- Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima (berarti ada pengaruh).
- Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (0,05)$, maka H_0 diterima H_a di tolak (berarti tidak ada pengaruh).⁷¹

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.910	.240		37.049	.000
	KARTU ATM/DEBET	.232	.028	.541	8.244	.000
	KARTU KREDIT	-.158	.038	-.219	-4.121	.000
	E-MONEY	.037	.003	.658	11.624	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari tabel 4.6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

⁷¹ Surjaweni, V. Wiratama, dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93.

1. Pengaruh Kartu ATM/Debet terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kartu ATM/Debet memiliki nilai koefisien yang positif dan signifikan dengan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Artinya, Kartu ATM/Debet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Kartu Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kartu Kredit memiliki nilai koefisien yang negatif dan signifikan dengan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Artinya, Kartu Kredit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh E-money terhadap Pertumbuhan Ekonomi

E-money memiliki nilai koefisien yang positif dan signifikan dengan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Artinya, E-money secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.5.2 (Uji-F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2015-2019 secara simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Kriteria Pengujian Probabilitas :

1. Jika signifikan $F < \text{tingkat kesalahan } (0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh).

2. Jika signifikan $F >$ tingkat kesalahan (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak berpengaruh).

Tabel 4.7
Uji Statistik Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	3	.018	498.887	.000 ^a
	Residual	.002	56	.000		
	Total	.057	59			

a. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, E-money berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah nilai untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.⁷²

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.962	.006044769977

a. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

⁷²Ibid, h. 174.

Besarnya koefisien determinasi dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas, Adjusted R Square pada *model summary*, dari hasil pengujian tersebut di dapatkan Adjusted R Square sebesar 0,962. Hal ini menunjukkan 96,2% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan pada penelitian (Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit dan E-money). Sisanya ($100\% - 96,2\% = 3,8\%$) di jelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

Bersumber pada hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel kartu ATM/Debet berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel kartu Kredit berpengaruh negatif terhadap perkembangan ekonomi, sebaliknya variabel E-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perihal ini PDB.

4.6.1 Pengaruh Kartu ATM/Debet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu ATM/Debet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015-2019. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan nilai transaksi kartu ATM/Debet maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus meningkat. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sierra Rosa Sitorus (2006) Pitriani Ritonga (2018) Abdul Hakim (2016) serta Dewi Handayani Munte (2017) dengan hasil penelitian Kartu ATM/Debet berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Teori pertumbuhan ekonomi modern menarangkan bahwa salah satu pemicu terbentuknya pertumbuhan ekonomi merupakan kemajuan teknologi. kartu ATM/Debet ialah bagian dari kemajuan teknologi yang telah berkembang di Indonesia. Sejalan dengan teori perkembangan ekonomi modern semakin meningkatnya perkembangan kartu ATM/Debet yang ialah bagian dari kemajuan teknologi yang hendak mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat.

Perkembangan kartu ATM/Debet terjadi sebab banyaknya atensi masyarakat dalam memakai kartu ATM/Debet selaku pemenuhan kebutuhan transaksi sehari-hari. Kenaikan nilai transaksi kartu ATM/Debet sejalan dengan upaya perbankan untuk menghimpun dana murah lewat tabungan yang memberikan kemudahan untuk pengguna dalam melakukan transaksi elektronik. Hal ini juga sejalan dengan program kerja Bank Indonesia ialah Gerakan Nasional Non Tunai (GNTT) yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat non tunai dan mengurangi peredaran uang kartal di Indonesia dan akan berpindah pada pembayaran non tunai yang lebih efektif serta nyaman dalam bertransaksi.⁷³

Keberadaan ataupun pemakaian kartu ATM/Debet dapat mengurangi *opportunity cost* masyarakat dalam memegang uang untuk keperluan bertransaksi ataupun berjaga-jaga. *Opportunity cost* tersebut berupa biaya tambahan serta biaya transaksi. Aktivitas transaksi mendesak seperti di malam hari maupun pada hari libur kerja dengan terdapatnya kartu ATM/Debet pengguna tetap dapat

⁷³Pramono, Bambang dan Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dkk. “ *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*”. Working paper Bank Indonesia 2006, Di unduh pada 06 April 2020.

melakukan aktivitas transaksi tanpa perlu menunggu bank yang bersangkutan buka.

Penggunaan kartu ATM/Debet tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penurunan biaya transaksi serta penghematan waktu juga dapat meningkatkan pendapatan melalui perolehan bunga yang di dapat dari dana kas yang seharusnya dibawa setiap kali bertransaksi namun ditempatkan pada rekening tabungan. Adanya tambahan pendapatan dari penggunaan kartu ATM/Debet oleh konsumen akan mendorong aktivitas di sektor rill. Membawa uang dalam jumlah yang besar dalam dompet di nilai kurang praktis dan tidak aman. Sementara besar kecilnya uang yang dibawa masyarakat dalam dompet ataupun sakunya bisa jadi pertimbangan kendala untuk melakukan transaksi. Kehadiran kartu ATM/Debet dinilai dapat menghilangkan kendala tersebut dan berpotensi meningkatkan tingkatan konsumsi.

Dari sisi produsen peningkatan konsumsi barang dan jasa dalam masyarakat karena adanya kemudahan dalam bertransaksi dapat mendorong produsen untuk meningkatkan aktivitas produksinya. Peningkatan produksi di sektor rill yang dapat mendorong dari pertumbuhan ekonomi.⁷⁴

Pihak industri perbankan juga memperoleh keuntungan dari adanya kartu ATM/Debet karena dapat mengelola dana nasabah yang melakukan transaksi dengan kartu ATM/Debet. Tidak hanya itu lebih efektif, karena biaya percetakan,

⁷⁴ Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang* 2012. Jakarta, 2013, Bank Indonesia www.bi.go.id, h.3. diunduh pada 6 April 2020

penerbitan serta perawatan uang baik kertas ataupun logam dapat digunakan untuk kepentingan lain yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat.⁷⁵

4.6.2 Pengaruh Kartu Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada hasil pengujian data, menunjukkan bahwa variabel kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun penelitian. Semakin tinggi tingkatan penggunaan kartu kredit maka akan menimbulkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun penelitian. Hasil penelitian ini menolak hipotesis dua (H_2) yang menduga bahwa penggunaan kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Risma Purnama Sari (2019) dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan nilai transaksi kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data nilai transaksi kartu kredit pada Bank Indonesia, tren kenaikan tarik tunai menggunakan kartu kredit terlihat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 tarik tunai dengan menggunakan kartu kredit mencapai 51,68%. Berbeda dengan pertumbuhan tarik tunai dengan tahun sebelumnya pada tahun 2014 tarik tunai memakai kartu kredit sebesar 11% yang justru mengalami pertumbuhan negatif yakni -40,68% pada volume transaksinya. peningkatan tarik tunai kartu kredit tahun 2016 dan 2017 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan

⁷⁵Pramono, Bambang dan Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dkk. “ *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*”. Working paper Bank Indonesia 2006, Di unduh pada 06 April 2020.

transaksi belanja serta total transaksi pada tahun 2016 hingga 2019 tren tarik tunai terus menghadapi kenaikan walaupun tidak setinggi pada tahun 2015.⁷⁶

Adanya tren peningkatan tarik tunai pada kartu kredit mencerminkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan kartu kredit sebagai alat untuk berhutang. Semakin banyaknya pengguna kartu kredit dengan memanfaatkannya sebagai alat berhutang sangat berakibat terhadap resiko timbulnya kredit macet.

Kredit macet pada tahun 2015 terus menghadapi peningkatan. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) presentase kredit bermasalah ataupun Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2015 sebesar 2,16%, tahun 2016 2,93%, tahun 2017 3,16%, tahun 2018 masih tetap terjaga di angka 1,2% dan pada tahun 2019 2,50% terlihat bahwa terjadi peningkatan secara terus-menerus pada besaran NPL. Namun, pada tahun 2018 besaran dari NPL mulai turun menjadi 1,2% dan pada tahun 2019 naik sekitar 1,3%. Hal ini disebabkan perbankan mulai memperbaiki mekanisme penyaluran kredit sehingga NPL mengalami penurunan.⁷⁷

Tingginya tingkat kredit macet yang terjadi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara meurun.⁷⁸ Banyaknya kartu kredit yang di salurkan oleh bank diharapkan mampu menambah profitabilitas melalui pendapatan bunga yang dibebankan kepada pengguna kartu kredit. Bank penerbit kartu kredit akan

⁷⁶www.bi.go.id Di Akses pada 22 Februari 2021.

⁷⁷www.ojk.go.id Di akses pada 26 Februari 2021.

⁷⁸ Sumarto, "Penggunaan Kartu Kredit dan Perilaku Belanja Komplusif: Dampaknya Pada Risiko Gagal Bayar", Jurnal Manajemen Pemasaran, vol. 6 No. 1 April (2011), h. 5. Di unduh pada 10 Maret 2021.

mengalami kerugian dengan banyaknya kredit yang disebarkan namun tidak dikembalikan kepada nasabah.

Selain itu, adanya kemudahan transaksi dengan sistem hutang yang diberikan oleh penerbit kartu kredit menjadikan masyarakat berperilaku konsumtif. Pemakaian kartu kredit dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berbelanja sehingga pengguna seringkali membeli dan mengonsumsi barang secara berlebihan yang mengakibatkan pengguna kesulitan untuk membayar hutang dan bunganya. Sehingga berdampak terhadap terjadinya gagal saat pembayaran.⁷⁹

Tingginya bunga kredit yang dibebankan oleh penerbit akan berakibat pada efek resiko *default* ialah nasabah tidak menuntaskan pembayaran kartu kredit yang dimilikinya, sehingga akan terjadi kegagalan sistem pembayaran yang berlangsung. Kegagalan sistem pembayaran berikutnya akan berakibat terhadap ketidakstabilan sistem keuangan.⁸⁰

Peningkatan nilai transaksi kartu kredit mengindikasikan terbentuknya peningkatan tingkatan suku bunga. Apabila tingkatan suku bunga tabungan naik, maka masyarakat akan lebih memilih menabung di Bank dari pada memegang uang tunai. Hal ini berakibat terhadap banyaknya dana yang terhimpun di bank sehingga jumlah uang yang tersebar di masyarakat menurun. Rendahnya jumlah

⁷⁹*Ibid*, h. 6.

⁸⁰ N. N. LintangSari, N. Hidayati, Y. Purnamasari, dkk, "Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia", Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, vol.1, no. 1, pp. 47-62, Apr. 2018. h. 18. Di unduh pada 16 Februari 2021.

uang yang beredar di masyarakat akan mengalami penurunan yang pada akhirnya pendapatan nasional negara akan turun.⁸¹

4.6.3 Pengaruh E-money terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel e-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menerima hipotesis tiga (H_3) yang menduga bahwa penggunaan e-money akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Lutfida Siwinastiti (2014) yang memperoleh hasil bahwa e-money berpengaruh positif jangka pendek serta jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Peningkatan nilai transaksi memakai e-money akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun penelitian. Dengan terus semakin meningkatnya pertumbuhan nilai transaksi e-money, maka penggunaan uang tunai bisa ditekan. Penurunan peredaran uang tunai akan mengurangi biaya percetakan uang tunai serta biaya pemeliharaan uang tunai di Indonesia. Penurunan biaya tersebut bisa dimanfaatkan oleh negara pada sektor lain. Yang pada gilirannya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁸²

Pertumbuhan e-money di Indonesia saat ini terus menjadi semarak. Terlihat dari terus bertambahnya jenis e-money yang telah diterbitkan serta meningkatnya nilai transaksi dalam 5 tahun terakhir (2015-2019). Pada tahun

⁸¹*Ibid*, h. 19

⁸² Pramono, Bambang dan Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dkk. “*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*”. Working paper Bank Indonesia 2006, Di unduh pada 06 April 2020.

2015 nilai transaksi Rp 5.283.017 telah berkembang menjadi Rp 145.165.468 pada tahun 2019.⁸³

Perkembangan yang signifikan ini menunjukkan bahwa e-money terus menjadi populer dikalangan masyarakat selaku alat pengganti uang tunai (cash), bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern di Indonesia. Perkembangan bisnis e-money banyak ditunjang dengan bermacam-macam program menarik yang ditawarkan oleh penerbit mengikuti selera serta kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi. Banyaknya variasi program menarik e-money menjadikan daya tarik tertentu untuk masyarakat.

Keberadaan e-money bisa mengurangi biaya yang wajib dikeluarkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi. Kemudahan yang diberikan oleh fasilitas e-money bisa meningkatkan konsumsi yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk Bank ataupun penerbit e-money juga berpotensi memperoleh pendapatan serta keuntungan dari penerbitan e-money.⁸⁴

Bersumber dari Pusat Pengawasan serta Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) lewat UU Nomor 8/2010 bahwa perkembangan penggunaan e-money dikalangan masyarakat bisa meminimalkan aktivitas ekonomi berbasis uang tunai yang tidak dilaporkan. Tidak hanya itu, e-money juga dinilai sudah berhasil mendorong peningkatan potensi penerimaan pajak untuk pemerintah. Sehingga bisa meningkatkan penerimaan pajak dari pembayaran e-money selaku

⁸³ www.bi.go.id Di Akses pada 28 Februari 2021.

⁸⁴ Sofyan Abidin, "Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru", JURNAL Akuntansi AKUNESA, vol 3, No 2 (2015). h. 13. Diunduh pada 13 Maret 2021

pemasukan bagi negara yang mendorong berkembangnya perekonomian Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari nilai transaksi pembayaran non tunai (APMK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2019. Maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kartu ATM/Debet berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin meningkatnya pertumbuhan kartu ATM/Debet akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan terdapatnya penurunan biaya transaksi dari efisiensi waktu serta pemasukan bunga kas yang di peroleh dari dana kas yang seharusnya dibawa setiap kali bertransaksi namun ditempatkan pada rekening tabungan. Sehingga meningkatkan pola konsumsi masyarakat yang pada gilirannya berpotensi mendorong aktivitas di sektor rill.
2. Kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin besarnya pertumbuhan kartu kredit akan menimbulkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun penelitian. Hal ini disebabkan pada tahun penelitian sedang terjadi tren peningkatan tarik tunai pada kartu kredit yang berpotensi meningkatkan kredit macet. Tidak hanya itu, kemudahan bertransaksi juga menimbulkan sikap konsumtif

yang membuat pengguna menjadi terlilit hutang serta berpotensi terjadinya gagal bayar.

3. E-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hal ini disebabkan kenaikan penggunaan e-money bisa menurunkan biaya percetakan uang kertas dan pemeliharaan uang. Dan bisa mendorong meningkatnya pemasukan pajak pemerintah sehingga dengan banyaknya manfaat yang diperoleh pemerintah menginduksikan terjadinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Dalam Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kartu ATM/Debet, kartu kredit, serta e- money selaku proksi dari nilai transaksi pembayaran non tunai.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya dalam periode Januari 2015 sampai Desember 2019.

5.3 Saran

Dengan melakukan berbagai macam uji pengelolaan data, maka dalam penelitian ini memberikan masukan serta saran sebagai berikut:

1. Pembayaran non tunai telah memberikan kemudahan serta efisiensi untuk penggunaannya. Hal ini bisa jadi kesempatan untuk Bank Indonesia ataupun dunia

perbankan untuk lebih meningkatkan inovasi, layanan, serta kemudahan dalam pemakaian pembayaran non tunai.

2. Perlu adanya peningkatan dalam hal fasilitas serta prasarana transaksi non tunai seperti mesin ATM serta akumulasi mesin elektronik untuk transaksi ATM/Debet pada pusat-pusat perbelanjaan.

3. Hendaknya dilakukan pengawasan serta pengendalian dari penggunaan kartu kredit dengan dibuatnya ketentuan per individu maksimal penggunaan kartu kredit serta jumlah kartu kredit yang diterbitkan per Bank.

4. Untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menaikkan variabel- variabel pendukung yang lain dengan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Sofyan. "Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru", JURNAL Akuntansi AKUNESA, vol 3, No 2 (2015). Diunduh pada 13 Maret 2021.
- Ade Andre Payadnya, I Putu dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, "Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS", Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, Cet 1, 2018.
- Annisa Ilmi Faried dan Rahmad Sembiring, "Perekonomian Indonesia : Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan", Sumatra Utara, Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013
- Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013.
- Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang* 2012. Jakarta, 2013, Di unduh pada 6 April 2020.
- Bank Indonesia, "Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money", Working Paper Bank Indonesia, 2006, Di unduh pada 06 April 2020.
- Bank Indonesia, Laporan perekonomian Indonesia tahun 2015. Di unduh pada 13 Maret 2021.
- Bank Indonesia, Laporan perekonomian Indonesia tahun 2018. Di unduh pada 13 Maret 2021.
- Bustomi, Tommy. "Sebatik (*Jurnal Nasional Terindeks*)", Samarinda : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), 2019 , Volume 23 Nomer 2 Desember 2019.
- Dibyong Purnomo, Serfianto et. Al. "Untung Dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit dan uang Elektronik", Jakarta: VisiMediaPustaka, Cet 1, 2012.
- Gilarso, T. "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro", Yogyakarta : KANISIUS, Ed.Revisi, 2004.
- Ibrahim Hasyim, Ali. "Ekonomi Makro", Jakarta : Kencana, Ed 1, 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), "Bisnis Kredit Perbankan", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

- Ilmi Faried, Annisa dan Rahmad Sembiring. “*Perekonomian Indonesia : Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*”, Sumatra Utara, Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Istanto, Lasondy dan Syarief Fauzie. “*Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*”, jurnal ekonomi dan keuangan vol. 2 , no.10.
- Jafar, Mohammad. “*Penetapan Nilai Transaksi Dengan Menggunakan Rumus Tertentu, Tepatkah?*”, <http://bppk.kemenkeu.go.id>, Diunduh tanggal 10 Maret 2020.
- Kuncoro, Mudrajad. “*Metode Kuantitatif*”, Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2001.
- Muharto dan Arisaandy Ambarita, “*Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*”, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*”, Edisi Pertama, Jakarta: KENCANA, Cet 4, 2017.
- N. N. LintangSari, N. Hidayati, Y. Purnamasari, dkk,”*Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*”, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, vol.1, no. 1, pp. 47-62, Apr. 2018. Di unduh pada 16 Februari 2021.
- Pohan, Aulia, “*Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia*”, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Pramono, Bambang dan Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dkk. “*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*”. Working paper Bank Indonesia 2006, Di unduh pada 06 April 2020.
- Putong, Iskandar “*EKONOMI MAKRO: Pengantar Untuk dasar-dasar ilmu Ekonomi Makro*”, Buku&Artikel Karya Iskandar Putong, 2015.
- Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, Makassar : CV SAH MEDIA, 2017.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, “*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*”, Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, Cet 1, 2020.
- Rufaidah, Popy. “*Manajemen Strategik: Analisis, Formulasi, Implementasi & Evaluasi*”, Bandung: Humaniora, Ed 1, Cet 3, 2011.

- Rukajat, Ajat “*Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*”, Ed 1, Cet 1, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Sari, Imelda” *Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2018*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Saran Informatika, 2018.
- Siregar, Syofian. “*Metode Penelitian KUANTITATIF dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*”, Jakarta : Kencana, 2013.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet 1, 2015.
- Sri Mulyati Tri Subari, Ascarya. “*Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*”, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017.
- Stokes, Jone. “*How To Do Media and Cultural Studies*”, Terj. Santi Indra Astuti, Bentang: PT Bentang Pustaka, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumarto, “*Penggunaan Kartu Kredit dan Perilaku Belanja Komplusif: Dampaknya Pada Risiko Gagal Bayar*”, Jurnal Manajemen Pemasaran, vol. 6 No. 1 April (2011), Di unduh pada 10 Maret 202.
- Surjaweni, V. Wiratama, dan Poly Endrayanto, *Statistik untuk penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Syofian Siregar, “*Metode Penelitian KUANTITATIF dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*”, Jakarta : Kencana, 2013.
- Tim Inisiatif Bank Indonesia “*Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*”, Working Paper Bank Indonesia, 2006, Di unduh pada 06 April 2020.
- Tri Kurnawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, “*ASPEK DASAR EKONOMI MAKRO DI INDONESIA*”, (Jakarta : Grasindo, 2017).
- Undang-undang Nomor.23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia, pasal 1 ayat (6).
- Warjiyo, Perry. “*Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*”, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2017.

Lampiran 1. Transaksi Alat Pembayaran Non-Tunai Tahun 2015-2019

Transaksi Kartu Debet Tahun 2015

Periode		Tahun 2015											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	233,567,614	216,455,134	237,113,956	237,403,860	245,047,391	240,408,029	256,863,833	239,677,486	235,031,891	245,858,199	245,280,939	267,598,274
	Nominal	167,809,191	154,560,427	166,376,257	168,153,723	175,202,564	177,000,513	199,379,432	175,314,491	170,522,595	176,033,579	174,246,054	196,186,616
Belanja	Volume	25,645,432	23,327,001	26,832,513	26,656,077	29,336,002	28,914,410	33,543,305	29,778,368	29,079,399	30,735,464	30,099,453	34,798,805
	Nominal	16,026,342	14,400,411	16,716,760	16,820,137	17,931,715	18,343,716	18,865,409	17,983,820	16,905,773	18,060,790	17,917,503	20,414,026
Transfer Intrabank	Volume	73,102,148	71,509,342	82,979,477	78,293,137	80,587,564	80,709,828	76,910,279	81,610,061	81,811,872	85,928,829	83,535,084	90,611,625
	Nominal	147,086,170	133,431,162	156,714,825	149,008,302	151,350,832	157,816,919	151,117,888	156,218,225	153,747,590	159,917,986	156,205,279	174,879,251
Transfer Antarbank	Volume	30,395,443	26,187,115	29,718,587	28,031,218	28,618,224	29,276,874	29,840,179	29,372,804	29,971,359	31,712,127	30,971,543	33,650,079
	Nominal	56,762,431	51,947,854	59,193,958	57,588,918	58,906,815	61,895,892	64,758,169	62,561,042	62,743,719	65,755,769	64,389,179	72,624,415
Total	Volume	362,710,637	337,478,592	376,644,533	370,384,292	383,589,181	379,309,141	397,157,596	380,438,719	375,894,521	394,234,619	389,887,019	426,658,783
	Nominal	387,684,134	354,339,854	399,001,800	391,571,081	403,391,926	415,057,041	434,120,898	412,077,579	403,919,677	419,768,124	412,758,015	464,104,309

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu Debet Tahun 2016

Periode		Tahun 2016											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	258,088,881	244,890,209	268,844,828	263,475,931	274,431,643	288,244,305	263,016,948	273,118,638	268,736,163	278,848,345	276,678,819	292,206,249
	Nominal	185,878,800	175,608,927	188,743,194	186,812,273	196,669,570	222,843,586	195,992,997	198,302,194	193,667,585	197,577,789	196,980,868	214,365,465
Belanja	Volume	31,486,271	27,401,329	32,915,222	32,825,393	35,178,578	39,062,954	39,861,038	37,573,839	35,745,877	35,061,433	35,668,353	41,508,585
	Nominal	19,018,447	16,302,873	18,807,459	19,171,511	21,179,617	25,357,189	21,850,716	22,396,436	20,577,500	20,982,091	21,311,902	24,890,764
Transfer Intrabank	Volume	85,992,645	84,331,734	91,133,675	89,073,335	92,458,257	92,300,029	85,572,798	94,124,415	92,316,212	94,961,595	96,029,395	101,311,712
	Nominal	161,915,187	156,551,192	176,688,424	168,638,146	178,509,678	192,075,159	159,814,386	185,570,128	178,189,772	181,953,847	184,665,156	196,686,679
Transfer Antarbank	Volume	30,114,713	30,648,340	33,963,092	33,500,684	34,955,166	37,698,005	31,942,855	36,209,101	36,005,333	37,788,520	38,626,628	40,584,382
	Nominal	63,450,000	64,255,772	71,437,434	70,581,943	74,661,870	81,895,479	70,348,837	78,475,624	76,269,824	78,840,372	80,179,603	86,968,384
Total	Volume	405,682,510	387,271,612	426,856,817	418,875,343	437,023,644	457,305,293	420,393,639	441,025,993	432,803,585	446,659,893	447,003,195	475,610,928
	Nominal	430,262,433	412,718,764	455,676,511	445,203,872	471,020,735	522,171,414	448,006,936	484,744,381	468,704,680	479,354,098	483,137,529	522,911,291

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu Debet Tahun 2017

Periode		Tahun 2017											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	270,269,253	245,636,910	286,663,457	275,850,726	302,014,688	304,834,211	287,436,113	299,913,664	281,904,311	299,150,630	289,602,267	316,237,750
	Nominal	196,850,066	177,419,657	204,651,211	197,889,423	220,290,357	239,967,349	213,887,228	221,051,454	203,367,781	213,189,154	206,670,719	233,645,011
Belanja	Volume	38,142,540	34,097,057	39,355,332	39,416,060	40,792,142	46,280,854	42,953,128	42,632,077	41,394,754	43,496,261	42,381,186	50,274,051
	Nominal	22,509,852	19,842,305	22,641,831	22,741,273	24,563,328	25,768,507	24,490,264	24,132,358	22,753,872	24,367,980	24,259,068	28,143,426
Transfer Intrabank	Volume	95,621,493	89,283,606	100,842,544	95,919,698	103,472,969	100,468,656	100,126,959	105,427,406	101,452,760	109,218,710	108,207,473	116,635,942
	Nominal	184,385,914	170,339,894	193,722,407	182,874,546	202,139,497	190,179,690	193,756,596	202,231,143	187,876,896	202,379,011	196,394,766	211,397,618
Transfer Antarbank	Volume	37,599,545	35,415,840	41,826,113	40,640,690	44,573,037	43,545,903	41,384,523	44,639,826	41,882,942	44,755,834	43,232,335	46,322,326
	Nominal	79,224,271	69,892,461	81,584,221	83,827,523	93,317,504	95,060,779	92,660,908	97,648,715	88,060,167	93,854,117	91,211,888	101,323,628
Total	Volume	441,632,831	404,433,413	468,687,446	451,827,174	490,852,836	495,129,624	471,900,723	492,612,973	466,634,767	496,621,435	483,423,261	529,470,069
	Nominal	482,970,103	437,494,318	502,599,670	487,332,764	540,310,686	550,976,326	524,794,996	545,063,671	502,058,716	533,790,262	518,536,441	574,509,684

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu ATM/Debet Tahun 2018

Periode		Tahun 2018											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	299,246,617	280,717,047	319,168,269	306,867,821	327,830,561	313,750,704	323,907,052	330,982,334	319,608,074	336,706,092	334,216,314	359,908,344
	Nominal	219,034,804	203,062,794	230,213,054	221,324,536	242,625,737	249,590,393	241,142,839	244,035,249	234,062,068	243,203,016	240,027,924	269,221,270
Belanja	Volume	46,596,738	39,396,293	45,581,440	44,107,066	47,704,492	53,465,975	49,085,428	47,827,243	48,013,594	48,626,841	49,150,221	56,966,883
	Nominal	25,359,248	20,260,190	22,995,777	22,948,867	25,577,631	25,883,592	24,811,227	23,704,991	23,639,583	23,773,192	25,015,964	28,859,877
Transfer Intrabank	Volume	111,486,907	103,142,715	117,047,991	113,707,294	118,046,847	107,667,258	118,437,440	114,221,116	111,186,567	118,858,120	119,391,977	124,916,443
	Nominal	206,616,946	186,522,442	211,354,920	209,171,655	225,023,370	198,016,688	221,218,371	222,459,145	213,784,716	230,956,320	223,645,428	238,097,794
Transfer Antarbank	Volume	45,281,701	42,771,061	48,434,806	47,560,602	52,767,858	48,894,027	52,994,253	51,855,072	49,350,209	51,712,335	52,830,726	55,315,942
	Nominal	87,206,133	85,445,884	98,519,689	96,124,926	107,678,527	101,292,780	108,294,260	104,621,944	98,373,361	103,975,886	104,041,626	114,001,871
Total	Volume	502,611,963	466,027,116	530,232,506	512,242,783	546,349,758	523,777,964	544,424,173	544,885,765	528,158,444	555,903,387	555,589,238	653,195,357
	Nominal	538,217,131	495,291,310	563,083,441	549,569,984	600,905,265	574,783,453	595,466,697	594,821,329	569,859,728	601,908,414	592,730,942	678,496,469

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu ATM/Debet Tahun 2019

Periode		Tahun 2019											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	337,030,022	321,201,072	350,636,902	345,874,342	385,889,229	357,609,690	373,469,027	348,065,375	352,181,225	400,548,064	358.425.955	376,854,031
	Nominal	257,299,600	244,818,630	252,154,418	251,151,607	321,913,269	247,421,652	296,305,887	261,828,429	259,759,686	265,920,521	263.517.323	282,367,995
Belanja	Volume	52,433,835	46,622,659	54,293,821	52,746,448	60,854,893	56,357,701	58,169,832	55,862,323	55,351,881	58,099,924	58.391.616	66,850,012
	Nominal	26,251,135	22,930,656	26,723,441	26,751,106	32,306,688	26,697,082	29,000,286	27,010,906	26,527,527	27,917,831	28.180.446	32,608,448
Transfer Intrabank	Volume	118,294,074	112,515,599	120,076,419	119,648,063	127,234,852	100,833,567	123,002,316	112,895,420	115,529,574	127,644,975	116.513.645	121,342,648
	Nominal	227,455,158	207,214,656	225,398,127	223,310,962	247,833,773	177,481,758	233,216,755	230,706,892	209,983,598	222,927,888	214.668.878	228,595,553
Transfer Antarbank	Volume	53,513,978	51,128,467	57,384,132	55,523,539	59,839,004	44,605,040	55,062,035	49,574,384	49,742,698	50,559,325	48.799.149	51,879,908
	Nominal	110,076,551	102,692,764	114,903,358	111,953,680	128,884,878	92,244,501	115,988,169	99,895,332	98,236,452	104,206,004	99.836.841	109,746,717
Total	Volume	561,271,909	531,467,797	582,391,274	573,792,392	633,817,978	559,405,998	609,703,210	566,397,502	572,805,378	636,852,288	582.130.365	616,926,599
	Nominal	621,082,444	577,656,707	619,179,344	613,167,355	730,938,608	543,844,994	674,511,097	619,441,559	594,507,263	620,972,244	606.203.488	653,318,713

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu Kredit Tahun 2015

Periode		Tahun 2015											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	560,030	515,637	567,783	546,595	548,923	557,102	438,363	562,171	567,545	578,868	590,204	573,352
	Nominal	622,155	568,604	646,913	612,691	606,567	630,447	539,595	620,288	626,899	635,419	643,979	648,406
Belanja	Volume	20,951,073	20,339,113	22,728,807	22,215,873	22,534,995	23,882,905	24,393,147	22,596,506	22,621,955	23,029,338	23,193,886	26,231,669
	Nominal	20,973,888	19,829,911	23,376,337	22,351,578	22,949,942	23,994,102	24,124,480	22,383,961	22,253,166	22,549,455	22,426,740	25,928,404
Total	Volume	21,511,103	20,854,750	23,296,590	22,762,468	23,083,918	24,440,007	24,831,510	23,158,677	23,189,500	23,608,206	23,784,090	26,805,021
	Nominal	21,596,043	20,398,515	24,023,250	22,964,269	23,556,509	24,624,549	24,664,076	23,004,249	22,880,066	23,184,874	23,070,720	26,576,810

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu Kredit Tahun 2016

Periode		Tahun 2016											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	593,141	602,132	634,921	604,937	648,257	553,522	515,625	639,591	627,604	658,999	663,103	648,491
	Nominal	645,605	658,517	692,121	649,867	706,684	633,400	582,932	694,894	685,834	707,914	703,991	708,708
Belanja	Volume	23,402,738	23,569,936	25,206,370	23,071,795	25,146,444	25,182,161	23,925,630	25,522,057	24,115,549	25,139,111	25,679,147	27,701,036
	Nominal	22,281,523	21,495,653	24,083,757	21,498,399	23,055,213	23,298,056	20,981,055	23,055,733	21,701,959	22,794,924	23,041,490	25,662,289
Total	Volume	23,995,879	24,172,068	25,841,291	23,676,732	25,794,701	25,735,683	24,441,255	26,161,648	24,743,153	25,798,110	26,342,250	28,349,527
	Nominal	22,927,128	22,154,170	24,775,878	22,148,266	23,761,897	23,931,455	21,563,987	23,750,627	22,387,793	23,502,838	23,745,481	26,370,998

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu Kredit Tahun 2017

Periode		Tahun 2017											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	709,432	654,125	714,845	675,111	724,565	510,249	657,395	702,404	685,274	729,355	689,030	634,133
	Nominal	748,904	697,365	783,729	725,203	786,415	615,745	737,359	769,871	748,218	788,657	755,101	691,786
Belanja	Volume	26,750,413	24,773,611	27,139,140	26,029,722	27,714,520	25,956,285	26,278,363	26,314,812	25,265,250	27,496,488	26,983,117	28,590,026
	Nominal	23,420,339	21,489,944	24,871,713	22,684,843	25,041,077	23,880,246	24,420,916	24,330,509	22,958,951	24,767,084	24,511,453	26,535,800
Total	Volume	27,459,845	25,427,736	27,853,985	26,704,833	28,439,085	26,466,534	26,935,758	27,017,216	25,950,524	28,225,843	27,672,147	29,224,159
	Nominal	24,169,243	22,187,309	25,655,442	23,410,046	25,827,492	24,495,991	25,158,275	25,100,380	23,707,169	25,555,741	25,266,554	27,227,587

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu Kredit Tahun 2018

Periode		Tahun 2018											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	722,614	627,616	688,089	704,942	685,988	525,552	674,980	691,425	662,173	778,250	738,395	702,168
	Nominal	799,011	687,698	755,287	762,650	762,166	622,266	756,224	766,165	724,932	851,215	811,451	793,681
Belanja	Volume	28,251,742	24,484,745	27,289,443	27,633,702	28,614,387	27,141,547	27,639,954	26,890,389	25,612,394	28,901,715	27,745,632	29,940,025
	Nominal	25,358,875	20,976,292	24,795,500	24,911,444	26,274,813	24,780,132	25,981,547	25,405,872	23,657,612	27,184,074	26,439,404	29,435,754
Total	Volume	28,974,356	25,112,361	27,977,532	28,338,644	29,300,375	27,667,099	28,314,934	27,581,814	26,274,567	29,679,965	28,484,027	30,642,193
	Nominal	26,157,886	21,663,990	25,550,788	25,674,094	27,036,979	25,402,398	26,737,771	26,172,037	24,382,544	28,035,289	27,250,856	30,229,436

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Transaksi Kartu Kredit Tahun 2019

Periode		Tahun 2019											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tunai	Volume	749,834	698,171	718,555	749,378	662,725	624,891	762,537	769,523	785,582	834,145	807.482	800,507
	Nominal	827,768	762,061	806,775	829,154	787,287	715,160	863,667	852,882	866,581	915,053	888.647	923,043
Belanja	Volume	28,262,728	25,751,338	27,511,573	28,370,863	28,692,191	26,495,911	29,583,676	27,709,986	27,753,747	29,323,218	28.868.750	31,924,609
	Nominal	27,195,617	25,053,938	27,283,352	26,955,813	29,665,572	25,192,736	28,999,850	27,387,986	26,805,092	28,386,292	27.811.203	31,907,299
Total	Volume	29,012,562	26,449,509	28,230,128	29,120,241	29,354,916	27,120,802	30,346,213	28,479,509	28,539,329	30,157,363	29.676.232	32,725,116
	Nominal	28,023,385	25,816,000	28,090,127	27,784,966	30,452,859	25,907,896	29,863,517	28,240,868	27,671,673	29,301,345	28.699.850	32,830,342

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam jutaan rupiah

Tabel Transaksi Uang Elektronik Tahun 2015

Periode	Tahun 2015											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	25,563,528	24,186,946	30,515,495	29,665,397	53,703,513	59,724,050	58,746,812	59,853,437	54,125,251	51,133,278	46,755,243	41,606,578
Nilai	253,373	246,223	339,241	294,805	478,024	663,652	665,753	527,866	471,545	450,389	461,044	431,102

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

Tabel Transaksi Uang Elektronik Tahun 2016

Periode	Tahun 2016											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	41,300,860	46,579,696	50,700,307	51,016,407	63.883.592	54,614,849	49,653,426	60,520,930	58,023,844	61,294,423	66,316,596	79,228,422
Nilai	387,404	519,364	492,166	515,232	587.052	673,151	561,862	616,484	544,916	584,319	831,972	749,766

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

Tabel Transaksi Uang Elektronik Tahun 2017

Periode	Tahun 2017											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	58,435,893	58,573,280	62,985,770	55,631,892	60,620,306	51,969,836	68,685,872	62,565,183	67,553,272	104,478,745	128,518,604	163,301,280
Nilai	665,791	812,282	746,397	633,561	879,108	1,019,650	1,141,504	790,699	817,366	1,264,462	1,647,358	1,957,290

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

Tabel Transaksi Uang Elektronik Tahun 2018

Periode	Tahun 2018											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	215,446,513	187,132,482	209,336,882	204,108,890	222,927,509	206,888,770	241,397,786	297,466,773	206,809,928	289,792,277	330,671,490	310,719,605
Nominal	3,491,803	3,360,791	3,458,627	3,352,894	3,534,569	3,469,727	3,582,677	3,899,474	3,517,835	4,448,574	5,195,495	5,886,152

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

Tabel Transaksi Uang Elektronik Tahun 2019

Periode	Tahun 2019											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	274,687,548	294,101,832	423,743,628	451,650,065	422,602,216	393,695,970	476,037,115	492,317,016	490,218,726	509,716,339	482,734,395	515,195,069
Nominal	5,817,363	5,970,262	8,956,978	10,671,171	12,815,686	11,874,500	12,939,443	12,878,103	13,820,413	16,370,715	16,080,701	16,970,133

Volume dalam satuan transaksi

Nominal dalam juta Rp

Lampiran 2. Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2019

DATA PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2015-2019

Tahun	Bulanan	Hasil Interpolasi PDB Dengan 6 Metode					
		Sum	Linear	Log Linier	Catmull Rom Spline	Cardinal Spline	Cubic Spline
2015	1	731.915.306,21	8.599.670.808,33	8.598.916.344,75	8.598.958.170,98	8.600.757.560,34	8.599.013.178,44
2015	2	734.887.964,31	8.634.475.016,67	8.633.101.454,73	8.633.079.642,82	8.636.602.922,69	8.633.187.349,73
2015	3	737.875.795,10	8.669.279.225,00	8.667.422.468,08	8.667.260.916,41	8.672.357.089,06	8.667.416.706,76
2015	4	740.878.798,57	8.704.083.433,33	8.701.879.925,09	8.701.531.892,59	8.707.974.461,48	8.701.728.842,37
2015	5	743.896.974,73	8.738.887.641,67	8.736.474.368,20	8.735.922.472,25	8.743.409.441,96	8.736.151.349,44
2015	6	746.930.323,57	8.773.691.850,00	8.771.206.341,99	8.770.462.556,25	8.778.616.432,50	8.770.711.820,81
2015	7	749.978.845,10	8.808.496.058,33	8.806.076.393,21	8.805.182.045,46	8.813.549.835,13	8.805.437.849,37
2015	8	753.042.539,31	8.843.300.266,67	8.841.085.070,81	8.840.110.840,74	8.848.164.051,85	8.840.357.027,96
2015	9	756.121.406,21	8.878.104.475,00	8.876.232.925,88	8.875.278.842,97	8.882.413.484,69	8.875.496.949,46
2015	10	759.215.445,79	8.912.908.683,33	8.911.520.511,74	8.910.715.953,01	8.916.252.535,65	8.910.885.206,73
2015	11	762.324.658,06	8.947.712.891,67	8.946.948.383,87	8.946.452.071,73	8.949.635.606,75	8.946.549.392,62
2015	12	765.449.043,02	8.982.517.100,00	8.982.517.100,00	8.982.517.100,00	8.982.517.100,00	8.982.517.100,00
2016	1	768.588.600,66	9.020.191.791,67	9.019.349.662,47	9.018.902.340,22	9.016.153.357,53	9.018.808.262,79
2016	2	771.743.330,98	9.057.866.483,33	9.056.333.255,84	9.055.569.638,43	9.051.613.246,06	9.055.412.179,08
2016	3	774.913.233,99	9.095.541.175,00	9.093.468.499,41	9.092.504.710,94	9.088.569.954,53	9.092.310.488,05
2016	4	778.098.309,68	9.133.215.866,67	9.130.756.015,02	9.129.693.274,07	9.126.696.671,85	9.129.484.828,85
2016	5	781.298.558,06	9.170.890.558,33	9.168.196.427,05	9.167.121.044,16	9.165.666.586,95	9.166.916.840,63
2016	6	784.513.979,13	9.208.565.250,00	9.205.790.362,45	9.204.773.737,50	9.205.152.888,75	9.204.588.162,56
2016	7	787.744.572,88	9.246.239.941,67	9.243.538.450,74	9.242.637.070,43	9.244.828.766,17	9.242.480.433,79
2016	8	790.990.339,31	9.283.914.633,33	9.281.441.324,03	9.280.696.759,26	9.284.367.408,15	9.280.575.293,48
2016	9	794.251.278,43	9.321.589.325,00	9.319.499.616,99	9.318.938.520,31	9.323.442.003,59	9.318.854.380,79
2016	10	797.527.390,24	9.359.264.016,67	9.357.713.966,94	9.357.348.069,91	9.361.725.741,44	9.357.299.334,87
2016	11	800.818.674,73	9.396.938.708,33	9.396.085.013,76	9.395.911.124,36	9.398.891.810,60	9.395.891.794,89
2016	12	804.125.131,91	9.434.613.400,00	9.434.613.400,00	9.434.613.400,00	9.434.613.400,00	9.434.613.400,00
2017	1	807.337.441,52	9.474.472.958,33	9.473.575.694,05	9.473.446.333,36	9.470.504.168,49	9.473.451.730,03
2017	2	810.678.830,93	9.514.332.516,67	9.512.698.891,39	9.512.420.057,18	9.508.182.463,31	9.512.418.127,45
2017	3	814.039.979,89	9.554.192.075,00	9.551.983.656,51	9.551.548.332,03	9.547.328.506,02	9.551.529.875,40

2017	4	817.420.888,40	9.594.051.633,33	9.591.430.656,64	9.590.844.918,52	9.587.622.518,15	9.590.804.257,04
2017	5	820.821.556,45	9.633.911.191,67	9.631.040.561,75	9.630.323.577,23	9.628.744.721,25	9.630.258.555,51
2017	6	824.241.984,06	9.673.770.750,00	9.670.814.044,61	9.669.998.068,75	9.670.375.336,88	9.669.910.053,95
2017	7	827.682.171,21	9.713.630.308,33	9.710.751.780,75	9.709.882.153,67	9.712.194.586,56	9.709.776.035,50
2017	8	831.142.117,91	9.753.489.866,67	9.750.854.448,48	9.749.989.592,59	9.753.882.691,85	9.749.873.783,31
2017	9	834.621.824,16	9.793.349.425,00	9.791.122.728,92	9.790.334.146,09	9.795.119.874,30	9.790.220.580,52
2017	10	838.121.289,96	9.833.208.983,33	9.831.557.306,01	9.830.929.574,77	9.835.586.355,44	9.830.833.710,27
2017	11	841.640.515,31	9.873.068.541,67	9.872.158.866,50	9.871.789.639,21	9.874.962.356,83	9.871.730.455,72
2017	12	845.179.500,20	9.912.928.100,00	9.912.928.100,00	9.912.928.100,00	9.912.928.100,00	9.912.928.100,00
2018	1	849.051.985,38	9.955.633.033,33	9.954.653.390,38	9.954.401.304,83	9.951.262.295,27	9.954.437.170,64
2018	2	852.617.325,42	9.998.337.966,67	9.996.554.309,98	9.996.230.099,77	9.991.695.893,87	9.996.241.172,71
2018	3	856.189.261,07	10.041.042.900,00	10.038.631.598,06	10.038.374.992,97	10.033.837.478,67	10.038.316.855,64
2018	4	859.767.792,32	10.083.747.833,33	10.080.885.996,98	10.080.796.492,59	10.077.295.632,59	10.080.640.968,90
2018	5	863.352.919,17	10.126.452.766,67	10.123.318.252,24	10.123.455.106,80	10.121.678.938,53	10.123.190.261,92
2018	6	866.944.641,63	10.169.157.700,00	10.165.929.112,46	10.166.311.343,75	10.166.595.979,38	10.165.941.484,15
2018	7	870.542.959,68	10.211.862.633,33	10.208.719.329,43	10.209.325.711,60	10.211.655.338,04	10.208.871.385,04
2018	8	874.147.873,34	10.254.567.566,67	10.251.689.658,08	10.252.458.718,52	10.256.465.597,41	10.251.956.714,04
2018	9	877.759.382,60	10.297.272.500,00	10.294.840.856,55	10.295.670.872,66	10.300.635.340,39	10.295.174.220,58
2018	10	881.377.487,46	10.339.977.433,33	10.338.173.686,15	10.338.922.682,18	10.343.773.149,88	10.338.500.654,13
2018	11	885.002.187,92	10.382.682.366,67	10.381.688.911,38	10.382.174.655,24	10.385.487.608,79	10.381.912.764,12
2018	12	888.633.483,99	10.425.387.300,00	10.425.387.300,00	10.425.387.300,00	10.425.387.300,00	10.425.387.300,00
2019	1	892.271.375,66	10.469.042.000,00	10.468.067.752,76	10.468.624.828,18	10.464.831.601,23	10.468.904.342,21
2019	2	895.915.862,92	10.512.696.700,00	10.510.922.934,87	10.511.971.183,80	10.505.374.267,36	10.512.457.295,15
2019	3	899.566.945,79	10.556.351.400,00	10.553.953.561,64	10.555.416.473,44	10.546.915.447,03	10.556.042.894,21
2019	4	903.224.624,27	10.600.006.100,00	10.597.160.351,32	10.598.950.803,70	10.589.355.288,89	10.599.657.874,77
2019	5	906.888.898,34	10.643.660.800,00	10.640.544.025,12	10.642.564.281,19	10.632.593.941,58	10.643.298.972,22
2019	6	910.559.768,02	10.687.315.500,00	10.684.105.307,16	10.686.247.012,50	10.676.531.553,75	10.686.962.921,95
2019	7	914.237.233,29	10.730.970.200,00	10.727.844.924,58	10.729.989.104,22	10.721.068.274,05	10.730.646.459,35
2019	8	917.921.294,17	10.774.624.900,00	10.771.763.607,44	10.773.780.662,96	10.766.104.251,11	10.774.346.319,81
2019	9	921.611.950,66	10.818.279.600,00	10.815.862.088,83	10.817.611.795,31	10.811.539.633,59	10.818.059.238,72
2019	10	925.309.202,74	10.861.934.300,00	10.860.141.104,82	10.861.472.607,87	10.857.274.570,14	10.861.781.951,46
2019	11	929.013.050,42	10.905.589.000,00	10.904.601.394,51	10.905.353.207,23	10.903.209.209,39	10.905.511.193,42
2019	12	932.723.493,71	10.949.243.700,00	10.949.243.700,00	10.949.243.700,00	10.949.243.700,00	10.949.243.700,00

Perhitungan Metode Interpolasi Yang Paling Baik						
Rata-Rata Tahunan Hasil Interpolasi						
2015	748.543.092	8.791.093.954	8.789.448.441	8.788.956.042	8.794.354.210	8.789.121.064
2016	786.217.783	9.227.402.596	9.225.565.500	9.224.892.474	9.225.143.486	9.224.769.617
2017	826.077.342	9.693.700.529	9.691.743.061	9.691.202.874	9.691.452.640	9.691.144.605
2018	868.782.275	10.190.510.167	10.188.372.700	10.188.625.773	10.188.814.213	10.188.380.913
2019	912.436.975	10.709.142.850	10.707.017.563	10.708.435.472	10.702.003.478	10.708.909.430
Selisih Rata-Rata Tahunan Hasil Interpolasi Dengan Data Asli						
2015	- 8.233.974.008	- 191.423.146	- 193.068.659	- 193.561.058	- 188.162.890	-193.396.036
2016	- 8.648.395.617	-207.210.804	- 209.047.900	- 209.720.926	- 209.469.914	- 209.843.783
2017	- 9.086.850.758	- 219.227.571	- 221.185.039	- 221.725.226	- 221.475.460	- 221.783.495
2018	- 9.556.605.025	- 234.877.133	- 237.014.600	- 236.761.527	- 236.573.087	- 237.006.387
2019	- 10.036.806.725	- 240.100.850	- 242.226.137	- 240.808.228	- 247.240.222	- 240.334.270
Nilai Absolut Selisih Rata-Rata Tahunan Hasil Interpolasi Dengan Data Asli						
2015	8.233.974.008	191.423.146	193.068.659	193.561.058	188.162.890	193.396.036
2016	8.648.395.617	207.210.804	209.047.900	209.720.926	209.469.914	209.843.783
2017	9.086.850.758	219.227.571	221.185.039	221.725.226	221.475.460	221.783.495
2018	9.556.605.025	234.877.133	237.014.600	236.761.527	236.573.087	237.006.387
2019	10.036.806.725	240.100.850	242.226.137	240.808.228	247.240.222	240.334.270

Lampiran 3. Data Mentah

1. Sebelum Dilogartmakan

No	Bulan	Tahun	Kartu Debet/Atm	Kartu Kredit	E-money	PDB
			X1	X2	X3	Y
1	Januari		387.684.134	21.396.043	253.373	8.599.670.808
2	Februari		354.339.854	20.398.515	246.223	8.634.475.016
3	Maret		399.001.800	24.023.250	339.241	8.669.279.225
4	April		391.571.081	22.964.269	294.805	8.704.083.433
5	Mei		403.391.926	23.556.509	478.024	8.738.887.641
6	Juni	2015	415.057.041	24.624.549	663.652	8.773.691.850
7	Juli		434.120.898	24.664.076	665.753	8.808.496.058
8	Agustus		412.077.579	23.004.249	527.866	8.843.300.266
9	September		403.919.677	22.880.066	471.545	8.878.104.475
10	Oktober		419.768.124	23.184.874	450.389	8.912.908.683
11	November		412.758.015	23.070.720	461.044	8.947.712.891
12	Desember		464.104.309	26.576.810	431.102	8.982.517.100
13	Januari		430.262.433	22.927.128	387.404	9.020.191.791
14	Februari		412.718.764	22.154.170	519.364	9.170.890.558
15	Maret		455.203.872	24.775.878	492.166	9.208.565.250
16	April		445.203.872	22.148.266	515.232	9.132.215.866
17	Mei		471.020.735	23.761.897	587.052	9.170.890.558
18	Juni	2016	522.171.414	23.931.455	673.151	9.208.565.250
19	Juli		448.006.936	21.563.987	561.862	9.246.239.941
20	Agustus		484.744.381	23.750.627	616.484	9.283.914.633
21	September		468.704.680	22.387.793	544.916	9.321.589.325
22	Oktober		479.354.098	23.502.838	584.319	9.359.264.016
23	November		483.137.529	23.745.481	831.972	9.396.938.708
24	Desember		522.911.291	26.370.998	749.766	9.434.613.400
25	Januari		482.970.103	24.169.243	665.791	9.474.472.958
26	Februari		437.494.318	22.187.309	812.282	9.514.332.516
27	Maret		502.599.670	25.655.442	746.397	9.594.051.633
28	April		487.332.764	23.410.046	633.561	9.594.051.633
29	Mei		540.310.686	25.827.492	879.108	9.633.911.191
30	Juni	2017	550976326	24.495.991	1.019.650	9.673.770.750
31	Juli		524.794.996	25.158.275	1.141.504	9.713.630.308
32	Agustus		545.063.671	25.100.380	790.699	9.753.489.866
33	September		502.058.716	23.707.169	817.366	9.793.349.425
34	Oktober		533.790.262	25.555.741	1.264.462	9.833.208.983
35	November		518.536.441	25.266.554	1.647.358	9.873.068.541
36	Desember		574.509.684	27.227.587	1.957.290	9.912.928.100
37	Januari		538.217.131	26.157.886	3.491.803	9.955.633.033
38	Februari		495.291.310	21.663.990	3.360.791	9.998.337.966
39	Maret		563.083.441	25.550.788	3.458.627	10.041.042.900

40	April		549.569.984	25.674.094	3.352.894	10.083.747.833
41	Mei		600.905.265	27.036.979	3.534.569	10.126.452.766
42	Juni	2018	574.783.453	25.402.398	3.469.727	10.169.157.700
43	Juli		595.466.697	26.737.771	3.582.677	10.211.862.633
44	Agustus		591.821.329	26.172.037	3.899.474	10.254.567.566
45	September		569.859.728	24.382.544	3.517.835	10.297.272.500
46	Oktober		601.908.414	28.035.289	4.448.574	10.339.977.433
47	November		592.730.942	27.250.856	5.195.495	10.382.682.336
48	Desember		678.496.469	30.229.436	5.886.152	10.425.387.300
49	Januari		621.082.444	28.023.385	5.817.363	10.469.042.000
50	Februari		577.656.707	25.816.000	5.970.262	10.512.696.700
51	Maret		619.179.344	28.090.127	8.956.978	10.556.351.400
52	April		613.167.355	27.784.966	10.671.171	10.600.006.100
53	Mei		730.938.608	30.452.859	12.815.686	10.643.660.800
54	Juni	2019	543.844.994	25.907.896	11.874.500	10.687.315.500
55	Juli		674.511.097	29.863.517	12.939.443	10.730.970.200
56	Agustus		619.441.559	28.240.868,00	12.878.103	10.774.624.900
57	September		594.507.263	27.671.673	13.820.413	10.818.279.600
58	Oktober		620.972.244	29.301.345	16.370.715	10.818.279.600
59	November		606.203.488	28.699.850	16.080.701	10.905.589.000
60	Desember		653.318.713	32.830.342	16.970.133	10.949.243.700

2. Setelah Dilogaritmakan

No	Bulan	Tahun	Log	Ln	Log	Ln	Log	Ln	Log	Ln
			Kartu Debet/ATM	Kartu Debet/ATM	Kartu Kredit	Kartu Kredit	E-money	E-money	PDB	PDB
1	Januari		8,588478028	19,77570148	7,330333462	16,87871656	5,403760334	12,44261799	9,934481827	22,87498976
2	Februari		8,549420002	19,68576705	7,309598552	16,83097266	5,391328618	12,41399291	9,936235937	22,87902875
3	Maret		8,600974855	19,80447649	7,380631761	16,99453267	5,530508335	12,73446605	9,937982991	22,88305149
4	April		8,59281061	19,78567762	7,361052625	16,94945004	5,469534845	12,5940694	9,939723045	22,88705811
5	Mei		8,605727201	19,81541917	7,37211093	16,97491273	5,679449702	13,07741622	9,941456156	22,89104875
6	Juni	2015	8,618107786	19,84392652	7,391368285	17,01925443	5,821940408	13,40551319	9,943182377	22,89502352
7	Juli		8,637610693	19,88883362	7,39206485	17,02085833	5,823313132	13,40867401	9,944901764	22,89898255
8	Agustus		8,614978985	19,83672219	7,36180806	16,9511895	5,72252369	13,17659774	9,946614371	22,90292598
9	September		8,60629501	19,8167266	7,359457273	16,94577661	5,673523144	13,06376982	9,948320251	22,90685391
10	Oktober		8,623009456	19,85521303	7,36520474	16,95901064	5,653587775	13,01786693	9,950019457	22,91076648
11	November		8,615695515	19,83837206	7,363061148	16,95407484	5,663742375	13,04124876	9,95171204	22,91466379
12	Desember		8,666615601	19,95561989	7,424502852	17,09554959	5,634580038	12,9741	9,953398053	22,91854598
13	Januari		8,633733429	19,87990589	7,360349656	16,9478314	5,588164101	12,86722336	9,955215772	22,92273143
14	Februari		8,615654214	19,83827696	7,345455484	16,9135363	5,715471843	13,16036027	9,962411511	22,93930023
15	Maret		8,658205948	19,93625595	7,394029054	17,02538108	5,692111608	13,10657134	9,96419197	22,94339989
16	April		8,648558933	19,91404287	7,345339731	16,91326977	5,712002828	13,15237256	9,960576169	22,9350742
17	Mei		8,673040026	19,97041267	7,375881109	16,98359389	5,768676572	13,28286868	9,962411511	22,93930023
18	Juni	2016	8,717813093	20,07350647	7,378969104	16,99070426	5,828112495	13,41972495	9,96419197	22,94339989
19	Juli		8,651284738	19,92031927	7,333729061	16,88653521	5,749629661	13,23901155	9,965965159	22,94748281
20	Agustus		8,685512784	19,99913226	7,375675079	16,98311949	5,78992181	13,33178765	9,967731138	22,95154913
21	September		8,67089929	19,96548345	7,350011283	16,92402641	5,73632956	13,20838693	9,969489966	22,95559898
22	Oktober		8,680656445	19,98795013	7,371120307	16,97263174	5,766650008	13,27820235	9,971241698	22,95963249

23	November		8,684070774	19,99581191	7,375580971	16,9829028	5,92010871	13,63155407	9,972986394	22,9636498
24	Desember		8,718428019	20,07492239	7,421126566	17,0877754	5,874925742	13,52751644	9,974724109	22,96765104
25	Januari		8,683920248	19,99546531	7,383263048	17,00059143	5,82333792	13,40873109	9,976555061	22,97186696
26	Februari		8,640972417	19,89657428	7,346104632	16,91503102	5,909706829	13,60760285	9,978378325	22,97606518
27	Maret		8,701222199	20,03530453	7,409179501	17,06026627	5,872969885	13,52301291	9,982002051	22,98440912
28	April		8,687825611	20,00445774	7,369402267	16,9686758	5,801788436	13,35911156	9,982002051	22,98440912
29	Mei		8,732643557	20,10765488	7,412082236	17,06695006	5,944042232	13,68666304	9,983802639	22,98855513
30	Juni	2017	8,741132939	20,1272024	7,389095014	17,01402003	6,008451124	13,83496999	9,985595791	22,99268401
31	Juli		8,719989685	20,07851826	7,40068086	17,04069743	6,057477438	13,94785725	9,987381571	22,99679592
32	Agustus		8,736447237	20,11641317	7,399680296	17,03839354	5,89801119	13,58067264	9,989160037	23,00089099
33	September		8,700754511	20,03422763	7,374879696	16,98128805	5,912416568	13,61384225	9,99093125	23,00496936
34	Oktober		8,727370647	20,09551355	7,407488478	17,05637255	6,101905782	14,05015729	9,992695269	23,00903117
35	November		8,714779283	20,06652086	7,402546014	17,0449921	6,216787989	14,31468335	9,994452152	23,01307654
36	Desember		8,759297354	20,16902751	7,435009154	17,11974125	6,291655177	14,48707142	9,996201956	23,01710561
37	Januari		8,730957517	20,10377263	7,417602643	17,07966127	6,543049734	15,06592878	9,99806888	23,02140436
38	Februari		8,694860708	20,02065665	7,335738447	16,89116199	6,526441506	15,02768692	9,999927813	23,02568471
39	Maret		8,750572756	20,14893838	7,407404299	17,05617872	6,538903728	15,05638225	10,00177882	23,02994682
40	April		8,740023005	20,12464668	7,409495127	17,06099303	6,525419824	15,02533441	10,00362198	23,03419084
41	Mei		8,778806009	20,21394785	7,431958164	17,11271608	6,548336464	15,07810193	10,00545734	23,03841692
42	Juni	2018	8,759504257	20,16950392	7,404874716	17,05035414	6,540295306	15,05958647	10,00728498	23,04262522
43	Juli		8,774857477	20,20485602	7,427125199	17,10158777	6,554207656	15,09162084	10,00910496	23,04681588
44	Agustus		8,772190613	20,19871534	7,417837526	17,08020211	6,591006029	15,17635223	10,01091735	23,05098906
45	September		8,755767966	20,1609008	7,387079017	17,00937802	6,546275466	15,0733563	10,01272221	23,05514489
46	Oktober		8,779530414	20,21561586	7,447705037	17,1489746	6,648220819	15,30809415	10,01451959	23,05928352
47	November		8,772857599	20,20025113	7,435380149	17,12059549	6,715626931	15,46330246	10,01630957	23,0634051
48	Desember		8,831547592	20,33538983	7,480430044	17,22432671	6,769831473	15,58811303	10,0180922	23,06750976
49	Januari		8,793149253	20,24697439	7,447520593	17,1485499	6,764726164	15,57635762	10,01990694	23,07168836

50	Februari		8,76166982	20,17449032	7,411888952	17,06650501	6,77599339	15,60230137	10,02171413	23,07584957
51	Maret		8,79181646	20,24390552	7,448553703	17,15092872	6,952161508	16,00794345	10,02351384	23,07999354
52	April		8,787579025	20,23414847	7,44380987	17,14000564	7,028212079	16,18305636	10,02530612	23,08412041
53	Mei		8,863880902	20,40984003	7,483628072	17,23169044	7,107741858	16,36618045	10,02709103	23,08823032
54	Juni	2019	8,735475135	20,11417483	7,413432145	17,07005835	7,074615332	16,2899038	10,02886863	23,09232341
55	Juli		8,828989099	20,32949869	7,475140953	17,21214813	7,111915582	16,3757908	10,03063899	23,09639981
56	Agustus		8,792000339	20,24432892	7,450878041	17,15628071	7,109851894	16,37103899	10,03240216	23,10045966
57	September		8,774157165	20,20324349	7,442035417	17,13591981	7,140521021	16,44165726	10,0341582	23,1045031
58	Oktober		8,793072189	20,24679694	7,466887556	17,19314398	7,214067648	16,61100463	10,0341582	23,1045031
59	November		8,782618431	20,22272628	7,457879627	17,17240245	7,206304977	16,59313042	10,03764913	23,11254125
60	Desember		8,815125098	20,29757564	7,516275407	17,30686371	7,229685246	16,64696547	10,03938412	23,11653622

Lampiran 4. Hasil Olah Data SPSS

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KARTU ATM/DEBET	60	8.549	8.863	8.709	.072
KARTU KREDIT	60	7.309	7.516	7.400	.042
E-MONEY	60	5.391	7.229	6.203	.559
PERTUMBUHAN EKONOMI	60	9.934	1.003	9.986	.031
Valid N (listwise)	60				

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.962	.006044769977

a. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	3	.018	498.887	.000 ^a
	Residual	.002	56	.000		
	Total	.057	59			

a. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.910	.240		37.049	.000
KARTU ATM/DEBET	.232	.028	.541	8.244	.000
KARTU KREDIT	-.158	.038	-.219	-4.121	.000
E-MONEY	.037	.003	.658	11.624	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

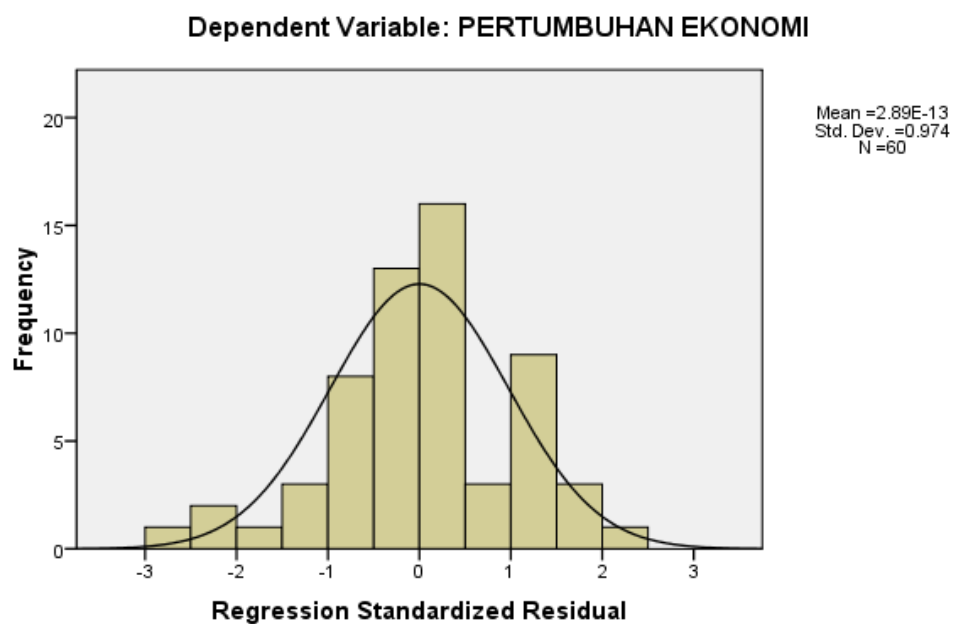
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.93443679810E0	1.00425596237E1	9.98684868287E0	.030444961694	60
Residual	-1.546849776059E-2	.012674098834	.000000000000	.005889084514	60
Std. Predicted Value	-1.722	1.830	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.559	2.097	.000	.974	60

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

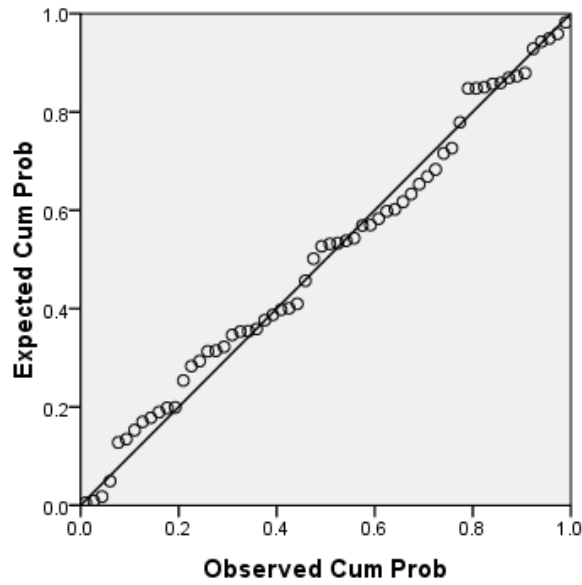
Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI



```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=X1 X2 X3 Y RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KARTU ATM/DEBET	.149	6.695
	KARTU KREDIT	.228	4.379
	E-MONEY	.201	4.981

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Coefficient Correlations^a

Model			E-MONEY	KARTU KREDIT	KARTU ATM/DEBET
1	Correlations	E-MONEY	1.000	-.216	-.614
		KARTU KREDIT	-.216	1.000	-.539
		KARTU ATM/DEBET	-.614	-.539	1.000
	Covariances	E-MONEY	9.871E-6	-2.612E-5	-5.428E-5
		KARTU KREDIT	-2.612E-5	.001	.000
		KARTU ATM/DEBET	-5.428E-5	.000	.001

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	KARTU ATM/DEBET	KARTU KREDIT	E-MONEY
1	1	3.995	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.005	27.056	.00	.00	.00	.22
	3	7.723E-6	719.195	.60	.73	.00	.73
	4	5.069E-6	887.709	.40	.27	1.00	.05

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SCATTERPLOT=(*SDRESID,*ZPRED).

```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.962	.006044769977

a. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	3	.018	498.887	.000 ^a
	Residual	.002	56	.000		
	Total	.057	59			

a. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU KREDIT, KARTU ATM/DEBET

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.910	.240		37.049	.000
	KARTU ATM/DEBET	.232	.028	.541	8.244	.000
	KARTU KREDIT	-.158	.038	-.219	-4.121	.000
	E-MONEY	.037	.003	.658	11.624	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

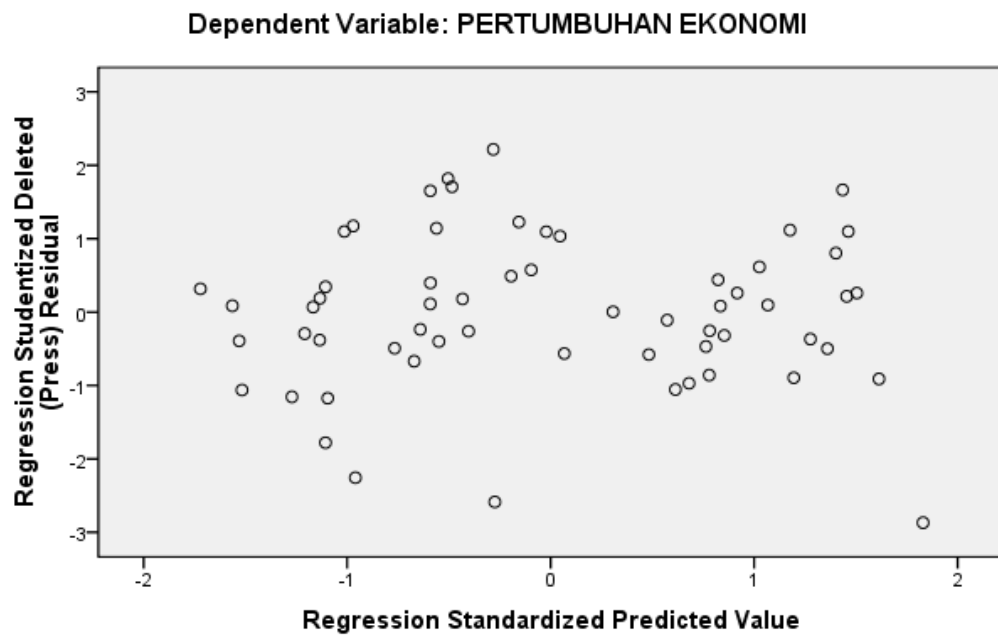
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.93443679 810E0	1.00425596 237E1	9.9868486 8287E0	.030444961694	60
Std. Predicted Value	-1.722	1.830	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.001	.003	.002	.000	60
Adjusted Predicted Value	9.93417263 031E0	1.00443115 234E1	9.9868668 0614E0	.030402969176	60
Residual	- 1.54684977 6059E-2	.012674098 834	.00000000 0000	.005889084514	60
Std. Residual	-2.559	2.097	.000	.974	60
Stud. Residual	-2.700	2.143	-.001	1.014	60
Deleted Residual	- 1.72204207 6290E-2	.013235454 448	- 1.8123275 71658E-5	.006391274541	60
Stud. Deleted Residual	-2.869	2.216	-.005	1.037	60
Mahal. Distance	.014	12.726	2.950	2.417	60
Cook's Distance	.000	.206	.022	.041	60
Centered Leverage Value	.000	.216	.050	.041	60

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Charts

Scatterplot



Lampiran 5. t table

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 60)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451

53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171

Lampiran 6. F Tabel

**Titik Persentase Distribusi F untuk
Probabilitas = 0,01**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4052	4999	5403	5625	5764	5859	5928	5981	6022	6056	6083	6106	6126	6143	6157
2	98.50	99.00	99.17	99.25	99.30	99.33	99.36	99.37	99.39	99.40	99.41	99.42	99.42	99.43	99.43
3	34.12	30.82	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.35	27.23	27.13	27.05	26.98	26.92	26.87
4	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.55	14.45	14.37	14.31	14.25	14.20
5	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.46	10.29	10.16	10.05	9.96	9.89	9.82	9.77	9.72
6	13.75	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.66	7.60	7.56
7	12.25	9.55	8.45	7.85	7.46	7.19	6.99	6.84	6.72	6.62	6.54	6.47	6.41	6.36	6.31
8	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.18	6.03	5.91	5.81	5.73	5.67	5.61	5.56	5.52
9	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.61	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.05	5.01	4.96
10	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.20	5.06	4.94	4.85	4.77	4.71	4.65	4.60	4.56
11	9.65	7.21	6.22	5.67	5.32	5.07	4.89	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.34	4.29	4.25
12	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.64	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.10	4.05	4.01
13	9.07	6.70	5.74	5.21	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.91	3.86	3.82
14	8.86	6.51	5.56	5.04	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.75	3.70	3.66
15	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.61	3.56	3.52
16	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.62	3.55	3.50	3.45	3.41
17	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.46	3.40	3.35	3.31
18	8.29	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.84	3.71	3.60	3.51	3.43	3.37	3.32	3.27	3.23
19	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.24	3.19	3.15
20	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.70	3.56	3.46	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.09
21	8.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.64	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.12	3.07	3.03
22	7.95	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.26	3.18	3.12	3.07	3.02	2.98
23	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	3.02	2.97	2.93
24	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.26	3.17	3.09	3.03	2.98	2.93	2.89
25	7.77	5.57	4.68	4.18	3.85	3.63	3.46	3.32	3.22	3.13	3.06	2.99	2.94	2.89	2.85
26	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.18	3.09	3.02	2.96	2.90	2.86	2.81
27	7.68	5.49	4.60	4.11	3.78	3.56	3.39	3.26	3.15	3.06	2.99	2.93	2.87	2.82	2.78
28	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.12	3.03	2.96	2.90	2.84	2.79	2.75
29	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.09	3.00	2.93	2.87	2.81	2.77	2.73
30	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.07	2.98	2.91	2.84	2.79	2.74	2.70
31	7.53	5.36	4.48	3.99	3.67	3.45	3.28	3.15	3.04	2.96	2.88	2.82	2.77	2.72	2.68
32	7.50	5.34	4.46	3.97	3.65	3.43	3.26	3.13	3.02	2.93	2.86	2.80	2.74	2.70	2.65
33	7.47	5.31	4.44	3.95	3.63	3.41	3.24	3.11	3.00	2.91	2.84	2.78	2.72	2.68	2.63
34	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.39	3.22	3.09	2.98	2.89	2.82	2.76	2.70	2.66	2.61
35	7.42	5.27	4.40	3.91	3.59	3.37	3.20	3.07	2.96	2.88	2.80	2.74	2.69	2.64	2.60
36	7.40	5.25	4.38	3.89	3.57	3.35	3.18	3.05	2.95	2.86	2.79	2.72	2.67	2.62	2.58
37	7.37	5.23	4.36	3.87	3.56	3.33	3.17	3.04	2.93	2.84	2.77	2.71	2.65	2.61	2.56
38	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.92	2.83	2.75	2.69	2.64	2.59	2.55
39	7.33	5.19	4.33	3.84	3.53	3.30	3.14	3.01	2.90	2.81	2.74	2.68	2.62	2.58	2.54
40	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.89	2.80	2.73	2.66	2.61	2.56	2.52
41	7.30	5.16	4.30	3.81	3.50	3.28	3.11	2.98	2.87	2.79	2.71	2.65	2.60	2.55	2.51
42	7.28	5.15	4.29	3.80	3.49	3.27	3.10	2.97	2.86	2.78	2.70	2.64	2.59	2.54	2.50
43	7.26	5.14	4.27	3.79	3.48	3.25	3.09	2.96	2.85	2.76	2.69	2.63	2.57	2.53	2.49
44	7.25	5.12	4.26	3.78	3.47	3.24	3.08	2.95	2.84	2.75	2.68	2.62	2.56	2.52	2.47
45	7.23	5.11	4.25	3.77	3.45	3.23	3.07	2.94	2.83	2.74	2.67	2.61	2.55	2.51	2.46
46	7.22	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.06	2.93	2.82	2.73	2.66	2.60	2.54	2.50	2.45
46	7.22	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.06	2.93	2.82	2.73	2.66	2.60	2.54	2.50	2.45
47	7.21	5.09	4.23	3.75	3.43	3.21	3.05	2.92	2.81	2.72	2.65	2.59	2.53	2.49	2.44
48	7.19	5.08	4.22	3.74	3.43	3.20	3.04	2.91	2.80	2.71	2.64	2.58	2.53	2.48	2.44

49	7.18	5.07	4.21	3.73	3.42	3.19	3.03	2.90	2.79	2.71	2.63	2.57	2.52	2.47	2.43
50	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.19	3.02	2.89	2.78	2.70	2.63	2.56	2.51	2.46	2.42
51	7.16	5.05	4.19	3.71	3.40	3.18	3.01	2.88	2.78	2.69	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41
52	7.15	5.04	4.18	3.70	3.39	3.17	3.00	2.87	2.77	2.68	2.61	2.55	2.49	2.45	2.40
53	7.14	5.03	4.17	3.70	3.38	3.16	3.00	2.87	2.76	2.68	2.60	2.54	2.49	2.44	2.40
54	7.13	5.02	4.17	3.69	3.38	3.16	2.99	2.86	2.76	2.67	2.60	2.53	2.48	2.43	2.39
55	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.47	2.42	2.38
56	7.11	5.01	4.15	3.67	3.36	3.14	2.98	2.85	2.74	2.66	2.58	2.52	2.47	2.42	2.38
57	7.10	5.00	4.15	3.67	3.36	3.14	2.97	2.84	2.74	2.65	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37
58	7.09	4.99	4.14	3.66	3.35	3.13	2.96	2.83	2.73	2.64	2.57	2.51	2.45	2.41	2.36
59	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.96	2.83	2.72	2.64	2.56	2.50	2.45	2.40	2.36
60	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.44	2.39	2.35

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fania Agustina
2. Tempat / Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 01 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Medan Banda Aceh, Dusun Jeruk, Lor. 10
Desa Alue Merbau, Kec. Langsa Timur
Kab. Kota Langsa
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. MIN/SD : SD N Alue Merbau Lulusan Tahun 2010
 - b. MTsN/SMP : SMP N 1 Langsa Lulusan Tahun 2012
 - c. MAN/SMU : SMA N 1 Langsa Lulusan Tahun 2017
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa Masuk Tahun 2017 Sampai Sekarang
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Burhanuddin
 - b. Ibu : Nur Aisyah
 - c. Pekerjaan : TNI
 - d. Alamat : Jl. Medan Banda Aceh, Dusun Jeruk, Lor. 10
Desa Alue Merbau, Kec. Langsa Timur
Kab. Kota Langsa

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 193 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 Mei 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Fania Agustina**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017081, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai (APMK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2015-2019"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 11 Juni 2020 M
19 Syawal 1441 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.